ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Oleh :

FIQRI SALIM HASIBUAN

NPM : 2004300059

Program Studi : AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Oleh :

FIQRI SALIM HASIBUAN

2004300059

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.

Disahkan Oleh :

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 23 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fiqri Salim Hasibuan

NPM : 2004300059

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiatisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan,

Fiqri Salim Hasibuan

RINGKASAN

Fiqri Salim Hasibuan (2004300059) dengan judul skripsi "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas" yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, berapa besar pendapatan petani kelapa sawit dan kelayakan usahatani petani kealapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data numerik yang dikumpulkan dari sampel populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah responden 42 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda, analisis usahatani dan analisis kelayakan usahatani. Hasil penelitian menunjukan tenaga kerja dan pupuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan luas lahan dan umur tanaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kelayakan usahatani kelapa sawit layak untuk di jalankan.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Umur Tanaman, Pendapatan

SUMMARY

Fiqri Salim Hasibuan (2004300059) with the title of the thesis "Analysis of Factors Affecting the Income of Oil Palm Farmers in Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency" supervised by Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. This study aims to determine what factors affect the income of oil palm farmers, how much income oil palm farmers and the feasibility of oil palm farmers' farming in Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. The method used in this study is a quantitative descriptive method which aims to describe and illustrate numerical data collected from population samples. Determination of the sample was carried out using the purposive sampling method, with 42 respondents. The types of data used are primary data and secondary data. Data analysis used is multiple linear regression test, farming analysis and farming feasibility analysis. The results of the study showed that labor and fertilizer partially had a significant effect on income while land area and plant age did not have a significant effect on income. The feasibility of oil palm farming is feasible to run.

Keywords : Land Area, Labor, Fertilizer, Plant Age, Income

RIWAYAT HIDUP

Fiqri Salim Hasibuan, lahir di Kisaran pada tanggal 04 Juli 2000 adalah anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Indra Gunawan Hasibuan dan Ibu Dahniar.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh antara lain :

1. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 013875 Lima Puluh Kota.
2. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama MTS Negeri 1 Lima Puluh Kota.
3. Tahun 2018, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Barumun.
4. Tahun 2020, melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti kegiatan PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020
2. Mengikuti kegiatan Masa Ta’aruf (MASTA) PK IMM FAPERTA UMSU pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M,Si. selaku Kepala Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di program studi agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal di masa depan.

5. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di program studi agribisnis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
6. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Indra Gunawan Hasibuan dan Ibunda Dahnia yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat bagi penulis, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis tetaplah sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.
7. Mahasiswa / I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2020 dan Rekan-Rekan Sekalian Yang Telah Berpartisipasi Dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan bapak dan ibu serta rekan-rekan sekalian. Semoga penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 21 Mei 2025

Fiqri Salim Hasibuan

DAFTAR ISI

RINGKASAN..... iii

SUMMARY..... iv

RIWAYAT HIDUP..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xii

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang..... 1

Rumusan Masalah..... 5

Tujuan Penelitian 5

Kegunaan Penelitian 5

TINJAUAN PUSTAKA 7

Usahatani 7

Produksi..... 7

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan..... 9

Biaya 13

Penerimaan 14

Pendapatan..... 14

Kelayakan Usahatani..... 15

Penelitian terdahulu 17

Kerangka Pemikiran..... 18

Hipotesis Penelitian 20

METODE PENELITIAN 22

Pendekatan Penelitian 22

Metode Penetuan Lokasi Penelitian 22

Metode Penarikan Populasi dan Sampel..... 22

Metode Pengumpulan Data..... 23

Metode Analisis Data 23

Definisi dan Batasan Operasional 28

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN 30

Lokasi Penelitian..... 30

Krakteristik Responden..... 30

Krakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 30

Krakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 31

Krakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani 31

Krakteristik Responden Berdasarkan Umur Tanaman..... 32

Krakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan..... 33

HASIL DAN PEMBAHASAN..... 34

Uji Normalitas 34

Uji Regresi Linier Berganda..... 35

Uji F 36

Uji T 37

Uji Koefisien Determinasi..... 38

Hasil Pembahasan Anlisis Data..... 38

Analisis Usahatani Kelapa Sawit 41

Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit 42

Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit 43

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit..... 43

Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit 44

Return Cost (R/C) 45

Benefit Cost (B/C) 45

KESIMPULAN DAN SARAN..... 47

Kesimpulan..... 47

Saran..... 47

DAFTAR PUSTAKA..... 49

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
2.	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	31
3.	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusahatani.....	32
4.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur Tanaman	32
5.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan	33
6.	Uji Regresi Linier Berganda	35
7.	Uji F.....	36
8.	Uji T	37
9.	Uji R Square.....	38
10.	Rincian Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit/Tahun	42
11.	Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit/Tahun.....	43
12.	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit/Tahun	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	19
2	P-Plot.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Krateristik Responden Penelitian	51
2.	Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit	52
3.	Biaya Sarana Produksi Kelapa Sawit	57
4.	Biaya Tenaga Kerja Kelapa Sawit.....	60
5.	Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit	66
6.	Total Penerimaan Kelapa Sawit	67
7.	Total Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	68
8.	Uji Normalitas	69
9.	Uji F	70
10.	Uji T.....	70
11.	Uji R Square.....	71
12.	Kuisioner.....	72
13.	Dokumentasi	77

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Ernawati Mappigau(2022), kelapa sawit adalah tanaman produksi minyak yang paling inggi. Banyak orang Indonesia yang bermata pencarian dalam sektor pertanian, menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara agraris dan sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Karena pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, pertanian memerlukan perhatian yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi jika hasil produksi naik, yang memungkinkan petani menabung dan mendapat modal. Peningkatan taraf hidup petani dicapai melalui peningkatan pendapatannya. (Simamora, dkk, 2022).

Karena menghasilkan minyak kelapa dan inti kelapa yang bermanfaat, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki kontribusi besar dalam memperkuat perekonomian dan pendapatan negara. Dengan potensi minyak sawit yang semakin berkembang di pasar minyak nabati internasional, pihak pemerintah Indonesia telah mendukung pengembangan kawasan perkebunan kelapa sawit (Linda Tri Wira Astuti, dkk, 2023). Karena fakta bahwa Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang relatif besar, sebagian besar penduduknya bergantung pada industri pertanian untuk menjalani kehidupan mereka, pertanian yang besar. Kesempatan dan pekerjaan yang ada dapat meningkatkan kesejahteraaan masyarakat. Pengolahan kelapa sawit bisa memberikan hasil yang besar. manfaat anatara lain peningkatan penghasilan bagi masyrakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah dan penurunan kemiskinan. Perkebunan kelapa sawit membantu petani dan masyarakat hidup,

sehingga mengurangi pengangguran, meningkatkan taraf hidup, serta memberikan peluang kerja dan kesempatan untuk berwirausaha (Riati Bakce, Riadi Mustofa, 2021).

Selama bertahun-tahun, perkebunan telah menjadi pilihan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedesaan. Karena Kegiatan budidaya kelapa sawit dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, minat penduduk terhadap pengembangan perkebunan kelapa sawit sangat tinggi (Jiuhardi, 2021).

Petani harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karena Untuk mendapatkan pendapatan yang memadai, hasil produksi dari lahan tersebut sangat penting. Faktanya, banyak petani yang belum benar-benar mengerti hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap produksi untuk meningkatkan pendapatannya (Novita Aswan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menilai berbagai elemen yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, termasuk ukuran lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan usia tanaman yang dikelola oleh petani.

Kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun yang terletak di Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu produk unggulan dan merupakan wilayah yang menghasilkan kelapa sawit. Peran kelapa sawit sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama bagi petani yang mengelolanya. Tanaman kelapa sawit banyak terdapat di kawasan Kabupaten Padang Lawas, termasuk di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dibandingkan dengan sebelas kecamatan lainnya di Kabupaten Padang

Lawas, Luas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun meningkat dari tahun 2018 hingga 2020 yang memiliki luas tanaman perkebunan sawit terbesar di Kabupaten Padang Lawas. Produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun dari tahun 2019-2020 menempati pada urutan pertama produksi tertinggi dengan jumlah produksi 56 284,40 ton/tahun.

Untuk mempertahankan luas tanaman perkebunan kelapa sawit petani harus Petani perlu dengan cermat memilih dan mengintegrasikan elemen produksi untuk meraih tingkat hasil yang optimal. Efisiensi ini sangat penting untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam kegiatan pertanian. Dengan memanfaatkan komponen produksi yang sesuai, efisiensi tersebut dapat terwujud. Meski petani bercita-cita untuk meningkatkan hasil produksi, ketersediaan faktor produksi yang mereka miliki terbatas.

Daerah perkebunan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun sebagian memiliki lahan yang jauh dari pemukiman warga dan beberapa petani kelapa sawit memiliki lahan di sekitaran kaki perbukitan yang kondisi tanahnya bergelombang, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman serta paham dalam proses pemupukan sehingga pertumbuhan tanaman kelapa sawit akan menjadi optimal. Faktor produksi yang terjadi di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas disebab kankarena adanya indikator yang berkontribusi pada hasil produksi kelapa sawit, seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan umur tanaman. Oleh karena itu, petani harus bekerja secara efisien dan memiliki kemampuan untuk mengelola usahatani mereka sehingga mereka dapat menghasilkan produksi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Produksi perkebunana kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas (Ton) Tahun 2018-2020 sebagai berikut : produksi pada tahun 2018 sebanyak 23.121,34, produksi pada tahun 2019 sebanyak 56.284,40, dan produksi pada tahun 2020 sebanyak 56.284,40 (BPS Padang Lawas). Dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Lubuk Barumun yang berada di pada Kabupaten Padang Lawas menempati pada urutan pertama yang memiliki jumlah peoduksi terbanyak di Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas.

Luas tanaman perkebunan kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas (Ha) tahun 2018-2020 sebagai berikut : luas tanaman pada tahun 2018 sebanyak 5 368,00, luas tanaman pada tahun 2019 sebanyak 5 385,00 dan luas tanaman pada tahun 2020 sebanyak 5 385,00 (BPS Padang Lawas). Dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Lubuk Barumun merupakan kecamatan dengan luas tanaman perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Padang Lawas dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas.

Rumusan Masalah

1. Apakah faktor (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, umur tanaman) mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun ?
2. Berapakah besar pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun?
3. Bagaimana kelayakan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, umur tanaman) terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, skripsi merupakan karya ilmiah yang wajib untuk meraih gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian Univwersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi lembaga yang berkaitan, skripsi ini berfungsi sebagai sumber rujukan serta informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi pembaca, Penelitian ini bisa memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai fenomena sosial dalam konteks akademik

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Sub kingdom : Viridiplantae

Divisi : Embryophyta Siphonaama

Kelas : Angiospermae

Ordo : Monocotyledonae

Famili : Arecaceae

Subfamili : Cocoidae

Genus : ElaeisSpesies

Spesies : Elaeis guineensis Jacq.

Ilmu Usahatani

Ilmu Usahatani mempelajari bagaimana petani mengorganisasikan faktor produksi secara efektif sehingga mereka memperoleh keuntungan (Suratiyah, 2015). Usahatani merupakan area yang mempelajari cara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti tanah, tenaga kerja, dan pupuk dengan cara yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga pendapatan dari usaha tersebut bisa meningkat.

Produksi

Produksi menyangkut aktivitas transformasi bahan mentah menjadi hasil akhir berupa barang atau jasa yang meningkatkan nilai dari suatu barang atau jasa. Produksi merupakan pemanfaatan dari berbagai sumber daya yang tersedia untuk menciptakan barang atau jasa. Setiap sumber daya atau input yang diolah menjadi barang atau jasa memanfaatkan teknologi dalam prosesnya. Tandan

Buah Segara (TBS) adalah produk yang dihasilkan oleh usahatani dari perkebunan kelapa sawit, yang kemudian dijual kepabrik untuk diubah menjadi Minyak Kelapa Crude (CPO). Produksi kelapa sawit adalah pekerjaan yang terlibat dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Hasil TBS juga bagus jika pemeliharaan dilakukan dengan baik (Backe, R. 2021).

Produksi kelapa sawit tidak luput dari Biaya produksi adalah biaya yang digunakan selama proses produksi. Biaya produksi pada bisnis kelapa sawit adalah yang membiayai operasi sehari-hari. Ini mencakup semua hal yang digunakan dalam pertanian kelapa sawit sehari-hari, seperti bibit tanaman, pestisida, pupuk, pestisida, teknologi, dan peralatan dan perlengkapan (Hakim, A. 2018).

Defenisi Biaya Produksi Menurut Para Ahli :

1. Yana Karyana (2008:81) menyatakan bahwa pengeluaran yang terjadi selama tahap produksi atau seluruh biaya yang ditanggung oleh produsen untuk menciptakan barang atau layanan dikenal sebagai biaya produksi.
2. Soemarso (2009:271) menjelaskan bahwa pengeluaran selama proses produksi pada satu siklus produksi disebut biaya produksi. Biaya ini meliputi biaya persediaan untuk tahap awal dan biaya pabrik, di mana biaya pabrik merujuk pada jumlah yang dikenakan pada persediaan untuk tahap akhir periode.
3. Mulyadi (2012:14) menjelaskan bahwa biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk akhir yang siap untuk dipasarkan.

Kesimpulan yang dapat ditarik bedasarkan defenisi menurut para ahli

diatas adalah biaya produksi meliputi pengeluaran atau pengorbanan yang diperlukan untuk menciptakan barang karena biaya tersebut berhubungan langsung dengan proses memperoduksi produk.

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Luas Lahan

Luas area, yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai "tanah yang tidak tertutupi" dan "tanah yang diolah," merupakan ukuran ruang yang dikelola oleh para petani untuk menghasilkan output. Semakin luas area yang dimanfaatkan, semakin tinggi jumlah hasil yang diperoleh. Tidak ada usaha pertanian kecil yang meraih keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya. Sebaliknya, kecendrungan dapat meningkat dengan ukuran lahan (Anggia Rahmayani,2021).

Tanah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah ekosistem sebagai media tumbuh bagi tanaman. Suatu kesatuan tersebut dikatakan sebagai lahan. Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang memiliki kesamaan genesis dan mempunyai atribut yang sama: iklim, topograpi dan tanah. Luas lahan terdiri dari sebuah kondisi lingkungan fisik, sedangkan tanah hanya merupakan salah satu komponen lahan. Lahan digunakan dalam banyak kegiatan manusia untuk di manfaatkan dalam berbagai hal untuk menunjang kelangsungan hidup manusia (Wahyudi Nur Indah Mansyur, dkk. 2023).

Definisi Luas Lahan Menurut Para Ahli :

a. Menurut Kaslan (dalam Siahaan, 2012:9) tanah berfungsi sebagai pabrik pertanian, sehingga sangat penting untuk meningkatkan pendapatan

usahatani.

b. Menurut Suratiyah (2008:61) lahan dapat digunakan sebagai standar untuk mengetahui seberapa besar usahatani. Berbagai ukuran termasuk:

1. Lahan usahtani secara keseluruan, atau jumlah luas lahan yang digunakan untuk usahatani . Diukur biasanya dalam hektar (Ha).
2. Total luas pertanian, waktu yang merupakan jumlah aljabar dari luas pertanian pada lahan pertanian yang diusahakan selama satu tahun.
3. Luas tanaman utama, ukuran yang digunakan untuk tanaman utama, tanpa memperdebatkan apakah mereka termasuk lahan kering yang tidak disawahkan yang digunakan untuk tanaman lain.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa luas lahan adalah luas areal petanian dalam satuan hektare (Ha) yang digunakan para petani untuk berusahatani.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup semua individu yang bersedia untuk bekerja. Tenaga kerja terdiri dari orang-orang berusia antara 15 hingga 64 tahun yang mampu berkontribusi dalam menghasilkan produk. Keberadaan tenaga kerja sangat diperlukan dalam sektor pertanian, khususnya tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan kerabat. Jika pekerjaan bisa dilakukan oleh anggota keluarga sendiri, maka tidak perlu membayar pekerja dari luar, sehingga pengeluaran dapat dihemat dan memberikan penghasilan yang berarti bagi keluarga petani (Simamora, dkk. 2022). Tenaga kerja adalah elemen produksi kedua yang penting setelah lahan untuk diperhatikan.

Keberhasilan usahatani kelapa sawit juga dipengaruhi oleh sumberdaya manusia sebagai pengelola dan tenaga kerja. Tenaga kerja yang diperlukan tidak hanya harus memiliki kekuatan fisik, tetapi juga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di lingkungan kerja (Bakce, R. dan Mustifa, R. 2021). Dalam aktivitas pertanian, tenaga kerja menjadi salah satu unsur produksi yang sangat vital. Kualitas tenaga kerja dapat dimaksimalkan untuk mendongkrak hasil produksi dan meningkatkan pendapatan. Penggunaan tenaga kerja diukur berdasarkan jumlah jam kerja harianyaitu jumlah tenaga kerja efektif yang digunakan selama satu hari kerja (Sandi, dkk. 2019).

Penggunaan tenaga kerja di pertanian kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Biasanya berasal dari keluarga atau bukandan ada pula pemilik kebun yang ikut serta menjadi bagian tenaga kerja di kebunnya sendiri.

3. Pupuk

Pupuk adalah substansi yang dimanfaatkan untuk merubah tanah baik secara fisik, kimia, maupun biologis guna mendukung pertumbuhan tanaman. Dalam istilah umum, pupuk terbagi menjadi beberapa kategori: pupuk alami, yang dihasilkan dari bahan-bahan yang terdapat di alam tanpa pemrosesan lebih lanjut. Contohnya termasuk pupuk kompos, pupuk kandang, dan pupuk hijau. Di sisi lain, pupuk buatan merupakan yang diproduksi oleh pabrik. Contohnya adalah urea, TPS, rustika, dan nitriphonska. Pupuk ini dihasilkan dengan mengolah sumber daya alam melalui metode fisika serta bahan kimia. Dalam konteks yang lebih khusus, pupukan merupakan kombinasi dari satu atau lebih zat hara dan nutrisi yang berfungsi untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan

berkembang. Untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman, pemupukan dilakukan untuk memastikan tanaman menerima jumlah unsur hara yang cukup dan seimbang (Tompunu, R. M., dkk. 2021).

Tanaman sawit memerlukan keseimbangan antara unsur hara mikro dan makro. Agar produktivitas kelapa sawit bisa meningkat, pemupukan harus dilakukan secara terus-menerus. Dosis pemupukan sangat penting untuk keefektifan pemupukan karena setiap umur tanaman kelapa sawit membutuhkan jumlah unsur hara yang berbeda. Oleh karena itu, dosis yang direkomendasikan disesuaikan dengan umur tanaman kelapa sawit. Karena pemupukan menyumbang lebih dari 50% biaya, ini merupakan komponen penting dalam perhitungan biaya produksi. Lima tepat pemupukan (Kaidah5T) benar jenis, benar metode, benar waktu, benar takaran, dan benar tujuan harus diterapkan untuk menentukan pemupukan yang efektif dan efisien. Waktu yang diperlukan untuk pemupukan sebaiknya dilihat berdasarkan iklim (curah hujan) sehingga pupuk yang ditaburkan tidak sia- sia terbuang (Astuti, L. T. W., dkk. 2023).

Dosis pupuk dihitung berdasarkan hasil analisis pada daun dan tanah. Alat yang digunakan, seperti mangkok takaran yang bentuknya seragam dan diukur untuk setiap penaburan, sangat penting untuk penggunaan dosis yang tepat. Dosis yang disarankan untuk digunakan adalah 2-2,25 kg untuk manggkok yang berisi pupuk. untuk memberikan pupuk, pupuk didistribusikan secara merata di dalam piringan. Pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), jarak 20 cm, dan pada Tanaman Menghasilkan (TM), jarak 1 m, dimulai dari pangkal batang tanaman hingga lingkaran proyeksi tajuk daun (Khalida., R., & Lontoh, A. P. 2019).

4. Umur Tanaman

Dalam industri kelapa sawit, umur tanaman adalah salah satu faktor yang dianggap dapat memengaruhi hasil produksi. Usia tanaman berpengaruh terhadap seberapa tinggi dan rendah hasil panen kelapa sawit. Produksi per hektar tanaman akan berkurang seiring dengan umurnya. Setiap tahun, umur tanaman berubah, yang berdampak pada produksi kelapa sawit. Karena fase pertumnbuhan tanaman kelapa sawit mempengaruhi hasil produksi, umur tanaman berhubungan langsung dengan pendapatan petani. Umur tanaman berkorelasi langsung dengan pendapatan petani, yang bervariasi tergantung pada umur tanaman dan pemeliharaannya

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Biaya tetap, yang juga disebut biaya konstan, adalah pengeluaran yang nilainya cenderung stabil dan tetap dibayarkan tanpa tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Jadi, besaran biaya ini tidak dipengaruhi oleh seberapa banyak atau sedikit output yang dicapai (seperti pajak).
b. Biaya variabel adalah pengeluaran yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi yang dihasilkan, contohnya adalah biaya untuk bahan baku (Soekartawi, 2013).

Penerimaan

Penerimaan dari usaha tani merupakan pendapatan yang diperoleh dari segala macam sumber pertanian, seperti penjualan tanaman, hewan, ikan, atau barang lainnya yang dijual, serta produk yang dikonsumsi oleh petani dan keluarganya selama proses tersebut. Pendapatan dari usaha tani bisa muncul

dalam berbagai bentuk dari sumber-sumber pendapatan pertanian itu sendiri (Theresia,2017).

Total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk kelapa sawit disebut penerimaan usahatani kelapa sawit. Pendapatan total atau penerimaan dari penjualan di wakili oleh TR = P x Q, dimana P adalah harga TBS yang dijual, dan Q adalah jumlah TBS yang dijual.

Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengurangi nilai pendapatan yang diterima dari biaya yang dibayarkan. Tingkat pendapatan dari usaha tani bergantung pada total pemasukan dan pengeluaran dalam satu periode. Jumlah keseluruhan produk dan harga jual per kilogram dikalikan untuk menentukan pendapatan. Namun, biaya atau pengeluaran mencakup nilai yang digunakan untuk alat produksi, pembayaran gaji, dan biaya lainnya yang timbul selama proses produksi.

Pendapatan petani terdiri dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan sebagai pemasukan dari usahatani yang dikerjakan oleh anggota keluarga mereka sendiri. Selain itu, sebagian besar petani di Indonesia biasanya menggunakan hasil usahata mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga pendapatan petani menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan usahata mereka bagi keluarga (Saragug, dkk. 2020).

Defenisi Pendapatan Menurut Para Ahli :

1. R. S. J. MacDonald et al. (2021) Pendapatan adalah pendapatan yang mencakup total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk pertanian setelah dikurangi biaya produk, serta bagaimana faktor eksternal seperti

fluktuasi harga pasar dan kebijakan pemerintah mempengaruhi pendapatan tersebut.

2. Michael D. Anderson (2022) Anderson menguraikan pendapatan petani sebagai selisih antara total pendapatan yang diperoleh oleh hasil pertanian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi varibialitas pendapatan seperti kondisi iklim dan inovasi teknologi.

Kelayakan Usahatani

Masyarakat sekarang sangat memahami studi kelayakan. Dalam dunia bisnis, ada banyak peluang dan kesempatan, jadi penting untuk menentukan sejauh mana kesempatan tersebut dapat memberikan keuntungan jika dimanfaatkan. Penelitian tentang kelayakan usaha ialah tahapan untuk menilai keuntungan yang diperoleh dari melakukan sebuah usaha. Selain itu, Kasmir dan Jakfar (2003) menjelaskan bahwa analisis kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang menganalisis dengan cermat sebuah usaha atau bisnis yang akan dijalankan, untuk menilai apakah usaha tersebut pantas dilaksanakan atau tidak.

Untuk memperbaiki pemilihan investasi, sangat penting untuk menilai dan menganalisis sejauh mana usaha tersebut memberikan hasil yang menguntungkan. Karena keterbatasan sumber daya, penting untuk melakukan seleksi dari berbagai pilihan yang tersedia. Kesalahan dalam memilih jenis usaha dapat menyebabkan kehilangan sumber daya yang amat berharga. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk menganalisis beragam alternatif aktivitas yang ada sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan. Analisis ini

dilakukan dengan cara menghitung biaya serta manfaat yang diharapkan dari aktivitas tersebut.

Return Cost Ratio (R/C) Perbandingan antara pendapatan dari penjualan dan pengeluaran yang dikeluarkan selama tahap produksi hingga produk selesai dikenal sebagai rasio. Ketika nilai R/C lebih dari 1, bisnis akan menguntungkan. Tingkat keuntungan yang dihasilkan dari bisnis akan berhubungan positif dengan nilai R/C. Namun, rasio manfaat terhadap biaya (B/C) adalah prosentase antara nilai manfaat saat ini dan biaya saat ini. Rasio manfaat terhadap biaya menunjukkan keuntungan yang didapatkan untuk setiap tambahan pengeluaran satu rupiah. B/C akan menunjukkan keberuntungan dan dianggap layak untuk dilaksanakan jika B/C lebih dari 1. Bila B/C sama dengan 1, usaha tersebut berada dalam kondisi impas. Dengan demikian, penilai akan memutuskan apakah melanjutkan atau tida. Usaha tidak dapat dilakukan jika BCR kurang dari 1 (Utari,2015).

Penelitian Terdahulu

Siwanto, Y., dkk. (2020) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Menpengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, umur tanaman, tingkat pendidikan rakyat, usaha pertanian rakyat dan variabel dependent yaitu Produksi kelapa sawit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor-faktor luas lahan, penggunaan bibit bersertifikat, pupuk, tenaga kerja umur tanaman, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Dapat di simpulkan bahwa Luas Lahan (X1), bibit (X2), Pupuk (X3), Tenaga Kerja (X4), Umur Tanaman (X5), dan tingkat pendidikan (X6) memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Novita Aswan., Yulia Windi Tanjung. (2021) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). Penelitian ini Menggunakan variabel independent yaitu Jumlah Produksi (X1), Luas Lahan (X2). Umur tanaman (X3), Biaya Pemeliharaan (X4), Harga Jual (X5) dan variabel dependent Pendapatan Petani Kelapa sawit.Dapat disimpulkan bahwa faktor jumlah produksi dan harga jual kelapa sawit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya sedangkan faktor luas lahan, biaya pemeliharan dan umur tanaman tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya.

Naf'an Pangidoan & Devi Andriyani. (2021) Melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu Pengalaman Kerja (X1), Usia (X2), Waktu Kerja (X3) dan variabel dependent yaitu Pendapatan petani kelapa sawit. Tujuan ini untuk mengetahui apakah faktor pengalaman kerja, usia dan waktu kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Dapat di simpulkan bahwa pengalaman kerja, usia, waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, dan melibatkan 761 petani kelapa sawit. Setiap petani mengalami berbagai elemen yang berdampak pada pendapatan yang mereka peroleh dari kelapa sawit. Beberapa elemen yang berpengaruh terhadap penghasilan tersebut antara lain luas lahan, jumlah pekerja, penggunaan pupuk, dan usia tanaman.Luas lahan menjadi hal yang berpengaruh dalam proses produksi kelapa sawit apabila lahannya sempit maka hasil produksinya tidak maksimal atau sedikit. Lalu tenaga kerja apabila Sumber Daya Manusia (SDM) rendah akan pengalaman maupun pengetahuan maka produksi sawitnya tidak akan sesuai dengan banyaknya sawit yang dimiliki petani tersebut.Pupuk juga menjadi bagian dari penyuplai untuk

keseimbangan unsur hara tanah agar tetap terjaga produksi kelapa sawit dengan baik. Umur tanaman kelapa sawit berhubungan langsung dengan pendapatan petani karena fase pertumnbuhannya mempengaruhi hasil produksi, jadi semakin tua umur tanaman kelapa sawit, semakin besar atau menurun pendapatan petani tergantung pada umur tanaman dan pemeliharaan tanaman tersebut.

Petani kelapa sawitadalah seseorang yang mengusahakan tanaman kelapa sawit dari tahap perawatan hingga saat panen. Mereka juga berperan sebagai staf dan pengatur. dan bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis mereka.

Dari usahatni kelapa sawit maka akan memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) yang memberikan penghasilan bagi para petani. Dalam tahap produksi ada beberapa elemen yang mempengaruhi hasil, yaitu: ukuran lahan, tenaga kerja, dan jenis pupuk. Setelah produksi kelapa sawit selesai, TBS dijual kepada pedagang pengepul dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh pedagang pengepul, sehingga petani menerima pembayaran kelapa sawit.

Pengurangan biaya produksi dengan penerimaan menghasilkan pendapatan petani. Petani akan mendapatkan keuntungan bersih dari usaha yang dilakukannya selama periode operasional. Setelah mengetahui seberapa besar pendapatan petani kelapa sawit, langkah selanjutnya dilakukan untuk menilai apakah usaha petani tersebut pantas untuk dijalankan.

Dari keterangan di atas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran

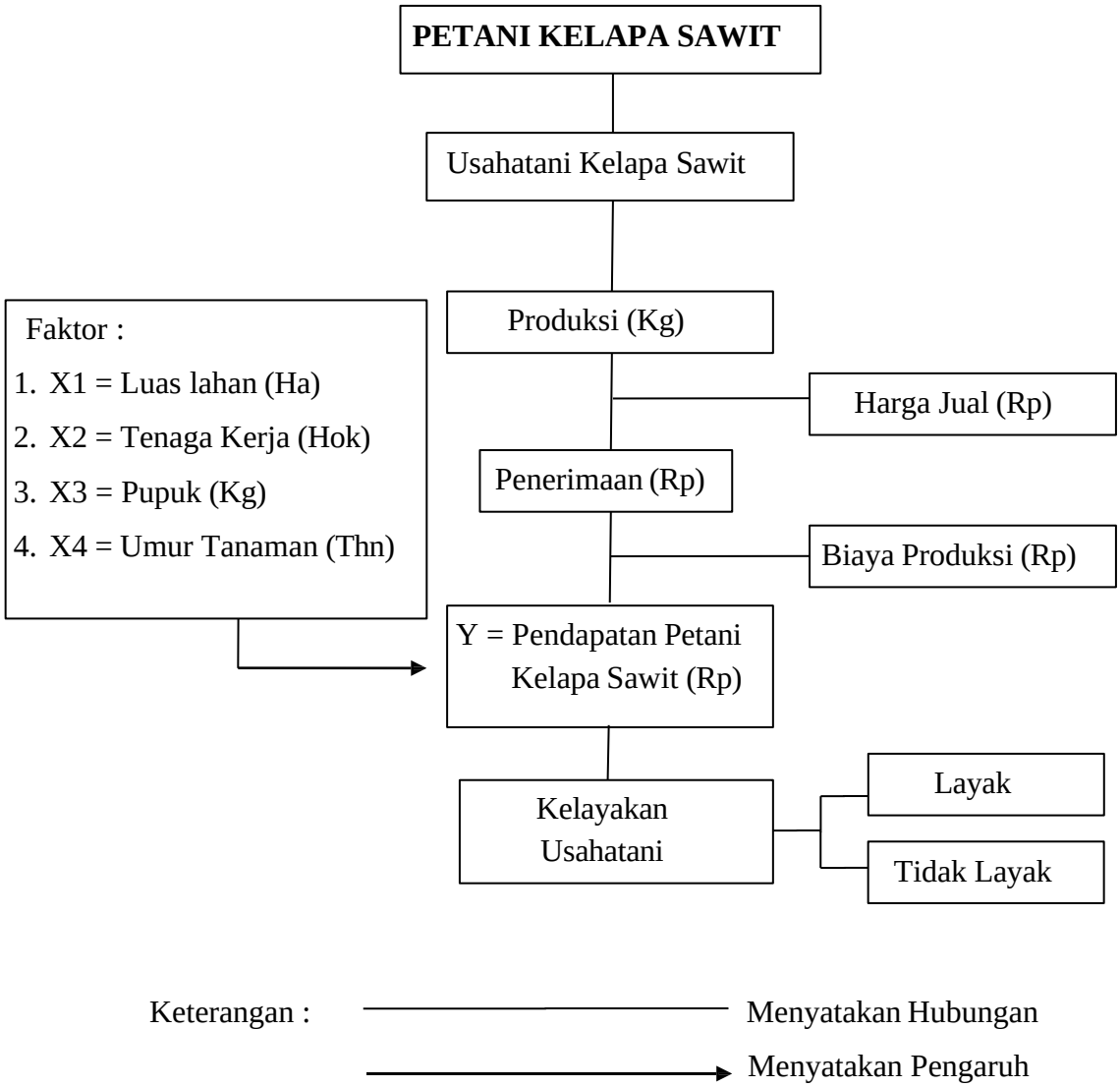

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendekatan sementara untuk menangani isu penelitian, sementara rumusan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat. Hipotesis dapat dipahami sebagai respons teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, alih-alih sebagai jawaban yang berdasar pada data nyata(Sugionio, 2012). Dengan demikian, penulis menyampaikan suatu jawaban sementara atau

hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, umur tanaman) terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun.

METODE PENELITINAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif guna mengumpulkan serta menjelaskan data angka dari kelompok populasi. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan memanfaatkan data primer dan sekunder, yang merupakan Rumus atau fungsi yang melibatkan dua variabel atau lebih, yaitu variabel yang tidak terikat (X) dan variabel yang terikat (Y).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi studi adalah area di mana peneliti melaksanakan penelitian guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini berlangsung di Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, dan durasi yang digunakan untuk melakukannya adalah dimulai pada bulan maret 2024.

Metode Penarikan Populasi dan Sampel

Petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang memiliki lahan yang telah menghasilkan kelapa sawit adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data dari petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dilakukan secara purposive sampling.

Besarnya jumlah sampel, dapat ditentukan secara akurat dengan memanfaatkan persamaan berikut ini :

Rumus :

$$n = \frac{N}{N\,(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 15%

Populasi N sebanyak 761 petani, tingkat kesalahan d sebesar 15% maka besar sampel adalah :

$$n = \frac{761}{194\ (0{,}15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{761}{194\ (0{,}0225)^2 + 1}$$

$$n = \frac{761}{5{,}365}$$

$$n = 41{,}96 = 42 \text{ orang}$$

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua cara untuk mengumpulkan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan mengumpulkan informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur, yang umumnya dikenal sebagai kuesioner, serta melalui observasi langsung terhadap suatu peristiwa. Sementara itu, data sekunder diambil dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam

analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/Tahun)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Tenaga Kerja (Hok)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Umur Tanaman (Tahun)

b_1, b_2, b_3, b_4= Koefisien regresi

E = Variabel pengganggu

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Adanya distribusi normal atau mendekati normal dapat menjadi pertanda bahwa model regresi tersebut memadai. Jika data penelitian menyebar secara signifikan dan tidak mengikuti garis diagonal, maka hasil dari pengujian tersebut tidak memenuhi syarat normalitas.

Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas memilih pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dapat dilihat dari nilai F.Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Juliandi, dkk, 2013) :

Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji t (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai F dapat digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut(Juliandi, dkk, 2013) :

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kreteria :

Jika t-hitung < t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t-hitung > t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi R2 merupakan angka statistik yang diperoleh dari pengamatan sampel. Angka ini menunjukkan persentase variasi dari semua variabel yang dipengaruhi. Koefisien ini mencerminkan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu hubungan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (mendekati 1), semakin baik model

yang ada dalam menjelaskan variasi variabel yang dipengaruhi,begitu juga sebaliknya.

Untuk mengevaluasi perumusan masalah yang kedua, yakni dengan melakukan analisis deskriptif melalui perhitungan pendapatan usaha tani di lokasi penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total/Total Revenue (Rp)

P = Harga jual/Price (Rp)

Q = Total Produksi/Quantity (Rp)

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana:

TC = Total Biaya Produksi/Total Cost (Rp)

FC = Biaya Tetap/Fixed Cost (Rp)

VC = Biaya Variabel/Variabel Cost (Rp)

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Total biaya/Total Cost (Rp)

Untuk menguji rumusan masalah ketiga yaitu mengalanisis kelayakan usahatani kelapa sawit dengan menggunakan rumus R/C Ratio dan B/C Ratio sebagai berikut :

R/C Ratio

$$\textbf{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- Jika R/C > 1 maka usahatani kelapa sawit layak untuk diusahakan.

- Jika R/C = 1 usahatani kelapa sawit di titik impas.

- Jika R/C < 1 maka usahatani kelapa sawit tidak layak untuk diusahakan.

B/C Ratio

$$\textbf{B/C ratio} = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- Jika B/C > 1 maka usahatani kelapa sawit menguntungkan.

- Jika B/C = 1 maka usahatani kelapa sawit di titik impas.

- Jika B/C < 1 maka usahatani kelapa sawit tidak menguntungkan / rugi.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan pemahaman yang keliru dalam pembicaraan tentang hasil penelitian, akan disampaikan beberapa penjelasan dan batasan seperti di bawah ini:

Definisi :

1. Petani kelapa sawit adalah orang yang bertanggung jawab atas perawatan tanaman kelapa sawit mulai dari penanaman hingga saat panen.
2. Usaha tani kelapa sawit berarti aktivitas yang berfokus pada pengelolaan tanaman kelapa sawit.
3. Faktor produksi mencakup semua elemen yang berhubungan dengan proses menghasilkan barang.
4. Produksi merujuk pada jumlah total Tandan Buah Segar (TBS) yang siap untuk dijual.
5. Pendapatan bersih dari usaha tani adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya produksi.
6. Luas lahan (X1) adalah ukuran tanah yang digunakan untuk menanam kelapa sawit selama periode produksi, dinyatakan dalam hektar (Ha).
7. Tenaga kerja (X2) mengacu pada total jumlah pekerja yang terlibat dalam proses produksi untuk berbagai aktivitas. Tenaga kerja diukur dalam satuan individu, tanpa membedakan apakah pekerja tersebut berasal dari keluarga atau bukan (orang).
8. Pupuk (X3) merupakan total jumlah pupuk yang digunakan oleh petani selama proses budidaya
9. Umur Tanaman (X4) adalah umur tanaman kelapa sawit merujuk pada

rentang waktu sejak waktu tanaman tersebut ditanaman hingga waktu tertentu

Batasan Oprasional

1. Lokasi yang diteliti adalah Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Waktu penelitian adalah pada tahun 2024.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit yang sudah berproduksi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lubuk Barumun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Barumun**.**

Krakteristik Responden

Dalam studi ini, 42 petani minyak sawit yang berdomisili di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dan memiliki lahan kelapa sawit yang sudah berproduksi dipilih sebagai responden atau sampel untuk mendapatkan hasil yang diharapkan:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Salah satu atribut responden yang dapat dikategorikan dalam penelitian adalah jenis kelamin. Jenis kelamin responden bisa dibagi menjadi pria dan wanita. Variasi dalam jumlah responden di dalam penelitian ini dapat terlihat berdasarkan jenis kelamin mereka. Tabel berikut menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Jumlah (orang)**	**Presentase (%)**
Laki-laki	35	83.33%
Perempuan	7	16.67%
Jumlah	**42**	**100.00%**

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dominan responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 laki-laki.

Krakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini meneliti apakah ada perbedaan dalam pendapatan antara umur produktif petani kelapa sawit diwilayah penelitian dan faktor pembeda dalam kegiatan usahatani mereka. Umur petani kelapa sawit digunakan sebagai faktor pembeda.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
29-39	13	30.95%
40-50	16	38.10%
51-63	13	30.95%
Jumlah	**42**	**100.00%**

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 29-39 tahun sebanyak 13 responden (30.95%), responden dengan usia 40-50 tahun sebanyak 16 responden (38.10%), responden dengan usia 51-63 tahun sebanyak 13 responden (30.95%), %). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 40-50 tahun.

Krakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Laman petani adalah kumpulan keterampilan, peristiwa, dan hasil yang dialami dan dicapa idalam jangk awaktu tertentu melalui pengalaman petani. Dengan lama, petani dapat menghindari kegagalan dan bahkan dapat mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
2-12 Tahun	24	57.14%
13-23 Tahun	10	23.81%
24-34 Tahun	6	14.29%
35-40 Tahun	2	4.76%
Jumlah	**42**	**100.00%**

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman lama berusahatani 2-12 tahun sebanyak 24 responden (57.14%), responden dengan pengalaman lama berusaha tani 13-23 tahun sebanyak 10 responden (23.81%), responden dengan pengalaman lama bertani 24-34 tahun sebanyak 6 responden (14.29%), dan responden dengan pengalaman lama bertani 35-40 tahun sebanyak 2 responden (4.76%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan pengalaman berusahatani 2-12 tahun.

Krakteristik Responden Berdasarkan Umur Tanaman

Umur produktif tanaman kelapa sawit adalah sekitar 25 tahun. Secara umum dibagi menjadai beberapa fase : fase belum menghasilkan 1- 4 tahun, fase produksi optimal 5-20 tahun dan fase penurunan produksi 20-25 tahun karena pohon kelapa sawit akan semakin tinggi sehingga sulit untuk dipanen dan efisiensi produksinya menurun.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Tanaman

Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
10-14 Tahun	14	33.33%
15-19 Tahun	21	50.00%
20 Tahun	7	16.67%
Jumlah	**42**	**100.00%**

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan umur tanaman 10-14 tahun sebanyak 14 responden (33.33%), responden dengan umur tanaman 15-19 tahun sebanyak 19 responden (50.00%), dan responden dengan umur tanaman 20 tahun sebanyak 7 responden (16.57%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan umur tanaman 15-19 tahun.

Krakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Salah satu elemen dalam produksi pertanian adalah ukuran lahan ; semakin besar area yang dimiliki oleh petani, semakin banyak hasil yang bisa diperoleh. Berikut ini adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden di area penelitian. Tabel di bawah ini memperlihatkan pengelompokan sifat-sifat responden berdasarkan ukuran lahan.:

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan(ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
2 - 4,5 Ha	22	52.38%
5 - 7 Ha	16	38.10%
8 - 10 Ha	4	9.52%
Jumlah	**42**	**100.00%**

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan jumlah luas lahan 2-4 Ha sebanyak 22 responden (52.38%), responden dengan jumlah luas lahan 5-7 Ha sebanyak 16 responden (38,10%), dan responden dengan jumlah luas lahahan 8-10 Ha sebanyak 4 responden (9.52%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan jumlah luas lahan 2-4 Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengaruh faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, umur tanaman) terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Rumusan masalah yang pertama bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari elemen produksi seperti area lahan, sumber daya manusia, pemanfaatan pupuk, dan usia tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di lokasi studi. Untuk mencapai tujuan ini, metode uji analisis regresi linier berganda digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang tersedia dalam kelompok atau variabel mengikuti pola distribusi yang normal. Uji ini sangat penting untuk mengonfirmasi apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi dengan distribusi normal. Metode konvensional untuk memeriksa normalitas data terbilang mudah. Hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan dengan grafik P-P dapat diamati.

Gambar 2.

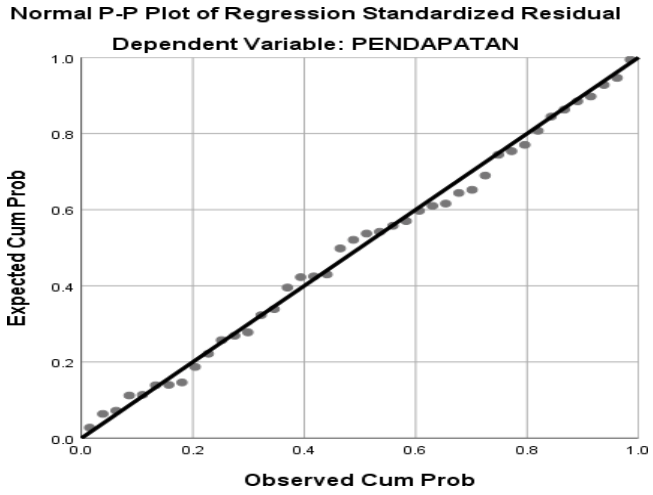

Gambar 2. P-Plot.

Gambar 2 yang ditampilkan di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis Diagonal dan cenderung mendekati garis diagonal pada histogram. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas berdasarkan grafik P-P plot.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	12935941.064	19184495.282
	LUAS LAHAN	392929.203	250013.844
	TENAGA KERJA	5.045	.526
	PUPUK	9.146	2.105
	UMUR TANAMAN	-937081.961	1245414.043

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan dari koefisien yang digambarkan dalam tabel yang disebutkan diatas, hasil *output* dapat dirumuskan pada persamaan berikut :

$Y = 129.359.410.+ 392929.203X_1 + 5.045X_2 + 9.146X_3 - 937081.961\ X_4+e$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp/Tahun)

X_1 = Luas lahan (Ha)

X_2 = Tenaga Kerja (Hok)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Umur Tanaman (Tahun)

E = Residual / error

Persamaan regresi linier berganda tersebut mengindikasikan bahwa nilai dari variabel independen yaitu luas lahan (Ha), jumlah tenaga kerja (Hok), jumlah pupuk (Kg), dan usia tanaman (tahun) bernilai nol (0). Oleh karena itu, pendapatan rata-rata para petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang LawasadalahsebesarRp 129.359.410 per tahun.

Uji F (Uji Serentak)

Uji F menilai pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Konsep dalam proses pengujian uji F menjelaskan bahwa variabel independen (X) bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen (Y) saat nilai signifikansinya di bawah 0,05.

Tabel 7. Uji-F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472084325963887810.000	4	118021081490971952.000	176.355	.000[b]
	Residual	24761325127646872.000	37	669225003449915.500		
	Total	496845651091534660.000	41			

a. Dependent Variable : PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Umur Tanaman

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan penelitian regresi yang telah dilakukan, didapatkan nilai F Sig sebesar 0. 000 dengan tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis, yang mencakup luas lahan kelapa sawit (X1), jumlah tenaga kerja (X2), penggunaan pupuk (X3), dan usia tanaman (X4),memiliki

pengaruh secara simultan dikarenakan nilai sig 0.000 < 0.005.

Uji T (Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan uji t (uji parsial) jika nilai sig. <0.05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 8. Uji-T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12935941.064	19184495.282		-.674	.504
	LUAS LAHAN	392929.203	250013.844	.063	1.572	.125
	TENAGA KERJA	5.045	.526	.713	9.588	.000
	PUPUK	9.146	2.105	.316	4.344	.000
	UMUR TANAMAN	-937081.961	1245414.043	-.029	-.752	.457

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Dilihat dari tabel di atas, luas lahan (X1) tidak berdampak pada pendapatan para petani kelapa sawit (Y). Ini terjadi karena nilai T Hitiung lebih rendah daripada T Tabel (1,572) serta nilai signifikansi 0,125 yang lebih tinggi daripada 0,05. Sebaliknya, tenaga kerja (X2) berpengaruh pada pendapatan, karena T Hitiung lebih tinggi daripada T Tabel (9,588 melebihi 1,687), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Begitu juga, pupuk (X3) memiliki dampak terhadap pendapatan, karena T Hitiung lebih besar dari T Tabel (4,344 melebihi 1,687), dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Namun, umur tanaman (X4) tidak memengaruhi pendapatan karena T Hitiung lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antar nol dan satu. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975[a]	.950	.945	25869383.515

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Umur Tanaman

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel, dapat diamati bahwa dampak dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) mencapai 94,5%, dengan nilai kotak R yang telah disesuaikan sebesar 0,945. Dalam penelitian ini, faktor pendapatan dipengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Pupuk (X3), dan Umur Tanaman (X4).

Hasil Pembahasan Analisis Data

Pengaruh Luas Lahan Kelapa Sawit,Tenaga Kerja, Pupuk Dan Umur Tanaman Terhadap Pendapatan

1. Luas Lahan

Luas lahan kelapa sawit, mengacu pada ukuran atau total area tanah yang digunakan untuk menanam dan membudidayakan kelapa sawit (*Elaeis guineensis*). Lahan ini biasanya diukur dalam satuan hektar (ha). Mengingat temuan penelitian statistik, nilai t yang dihitung dari 1.572 < nilai t tabel 1,687, dengan nilai signifikansi 0,125 > 0,05. Bukti ini menunjukkan bahwa variabel

luas lahan tidak berpengaruh signifikan terdahap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Hasil temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Tomnia. S, 2023). Variabel ukuran lahan (X1) mendapatkan nilai t-hitung sebesar -1,963. Sementara itu, nilai t-tabel yang berjumlah -1,99167 lebih kecil dibandingkan t-hitung dan menunjukkan tingkat signifikansi 0,053, yang lebih tinggi daripada 0,05 (Iskandar et al. , 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Hasil ini mengakibatkan penolakan terhadap H1 dalam penelitian ini. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara ukuran lahan dan pendapatan petani.Hal ini mungkin disebabkan oleh sejumlah tanaman kelapa sawit yang diteliti belum atau bahkan tidak mencapai potensi produksi tertingginya (Sari et al. 2023).

Luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit seharusnya berpengaruh baik pada pendapatan, karena semakin besar area tanah,kemungkinan hasil panen kelapa sawit juga bertambah. Namun, dalam beberapa kasus, luas lahan justru dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena beberapa faktor berikut : Semakin luas lahan, semakin sulit bagi petani untuk mengelola lahan secara efisien, terutama jika modal, Keterbatasan teknologi atau mekanisasi juga bisa membuat petani tidak mampu mengelola lahan besar dengan optimal, sehingga produktivitas per hektar menuru. Tidak semua bagian dari lahan yang luas memiliki kualitas tanah yang sama baiknya. Jika sebagian besar lahan tidak subur, hasil panen tidak akan meningkat signifikan meskipun luas lahan bertambah dan luas lahan yang lebih besar seringkali membutuhkan biaya lebih besar untuk

tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan perawatan dan jika petaniti tidak mampu menutupi biaya tersebut, pendapatan bersih dapat menurun meskipun lahan bertambah luas.

2. Tenaga Kerja

Pada variabel tenaga kerja (X2) memberikan dampak positif terhadap penghasilan petani kelapa sawit karena tenaga kerja merupakan komponen krusial dalam kegiatan operasional kebun, mulai dari perawatan tanaman, pemanenan, hingga aktivitas pengangkutan. Berdasarkan hasil penelitian statistik, nilai t yang diperoleh adalah (9,588 > 1,687), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Afridayanti (2022), yang mengungkapkan bahwa faktor tenaga kerja di Indonesia memiliki angka 0,550. Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif, yang mengindikasikan bahwa setiap kali ada tambahan satu orang tenaga kerja, produksi kelapa sawit di Indonesia meningkat sebesar 0,550 %.

3. Pupuk

Pada variabel pupuk (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit, mengingat temuan penelitian statistik, nilai t yang dihitung dari (4,344>1,687), dengan tingkat signifikansi 0,000 < dari 0,05. Bukti ini menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terdahap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Afridayanti (2022), yang mengungkapkan bahwa faktor tenaga kerja di Indonesia memiliki nilai sebesar 0,550. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif, yang artinya dengan adanya tambahan satu orang pekerja, produksi kelapa sawit di Indonesia naik

sebesar.

4. Umur Tanaman

Mengingat hasil penelitian statistik, variabel umur tanaman (X4) tidak berdampak positif pada pendapatan petani kelapa sawit. Nilai t yang dihitung adalah (-752 < 1,684), dengan tingkat signifikansi 0,457 lebih besar dari 0,05. Sebagai hasil dari bukti ini, pendapatan petanikelapasawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel umur tanaman.

Ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Regina, 2025). Dengan nilai t sebanyak 1,644 untuk X3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,109 (> 0,05), dapat disimpulkan bahwa usia tanaman (X3)tidak memengaruhi pendapatan dari usaha tani kelapa sawit masyarakat Desa Mangkai Baru.

Umur tanaman bisa jadi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena beberapa faktor, dikarnakan Setelah mencapai usia produktif tertentu, banyak tanaman memiliki tingkat produksi yang stabil dalam jangka waktu tertentu, tanaman kelapa sawit mengalami penurunan produktivitas seiring bertambahnya usia. Jika tanaman terlalu tua, hasil panennya bisa berkurang sehingga pendapatan tetap atau bahkan menurun.

Sebagai jawaban atas pertanyaan kedua mengenai berapa besar pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas,akan digunakan metode analisis pendapatan.

Analisis Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para petani dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Mengkaji

usaha tani sangat penting untuk mengetahui apakah usaha tersebut dapat berfungsi dengan baik, seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan, dan sejauh mana usaha itu layak. Penelitian ini melakukan analisis usaha tani sebagai berikut:

Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Semua Biaya yang ditanggung oleh petani untuk mendapatkan hasil atau nilai keluaran disebut sebagai biaya produksi dalam sektor pertanian. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori biaya produksi dalam usaha tanam kelapa sawit, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah penjabaran mengenai biaya produksi per tahunyang ditanggung oleh petani kelapa sawit.

Tabel 10.Rincian Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit / Tahun.

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata (Rp)
	Biaya Tetap	
1	Biaya Penyusutan	Rp.369.595
	Biaya Variabel	
1	Pupuk	Rp.6.470.488
2	Pestisida	Rp.687.261
3	Tenaga Kerja	Rp.30.558.569
	Jumlah Biaya	**Rp.38.085.913**

Sumber:DataPrimerDiolah,2025.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kegiatan pertanian kelapa sawit di lokasi penelitian secara rata-rata mengeluarkan biaya sebesar 38. 085. 913 rupiah untuk proses pembuatan. Pengeluaran dalam penanaman kelapa sawit terbagi menjadi dua kategori, yakni pengeluaran tetap dan pengeluaran variabel. Pengeluaran tetap mencakup penyusutan alat yang digunakan dalam usaha kelapa sawit, sementara pengeluaran variabel terdiri dari biaya untuk pupuk, bahan pengendali hama, dan tenaga kerja.

Usaha kelapa sawit mengalami penurunan biaya sebesar Rp.369.595,

termasuk penurunan harga egrek, gerobak dorong, sprayer, dan fiber. Biaya variabel untuk tenaga kerja adalah Rp 30.558.569. Ini termasuk biaya untuk piringan, penunasan, penyemprotan pestisida, pemupukan, dan pemanenan. Biaya variabel untuk penggunaan pupuk, yang terdiri dari pupuk NPK dan pupuk dolomit, adalah 6.470.488 rupiah. Biaya pestisida adalah Rp.687.261, yang terdiri dari Round- up dan Gramoxone.

Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Produksi minyak sawit yang dikali dengan harga pasarnya disebut sebagai pendapatan dari usaha tani kelapa sawit. Dalam studi ini, para petani sawit memperoleh buah kelapa sawit dari para pengepul. Berikut ini adalah detail penghasilan tahunan para petani kelapa sawit di area yang diteliti,yaitu:

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit / Tahun

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata (Rp)
1	Produksi	81.432
2	Harga Jual	2.717
Rata-rata Penerimaan		**Rp.221.250.744**

Sumber:DataPrimerDiolah,2025.

Dari tabel yang disediakan, terlihat bahwa rata-rata hasil panen kelapa sawit di area penelitian mencapai 81. 432 Kg dengan harga jual Rp. 2. 717/Kg. Oleh karena itu, rata-rata penghasilan petani kelapa sawit setiap tahunnya mencapai Rp. 221. 250. 744.

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Bisnis perkebunan kelapa sawit di area penelitian menghasilkan keuntungan setelah mengurangi biaya produksi secara keseluruhan dari pendapatan usaha tani kelapa sawit. Usaha tani kelapa sawit akan memberikan keuntungan jika total pendapatannya lebih besar dari total biaya produksinya, sedangkan akan merugi

jika pendapatan yang diperoleh berada di bawah biaya tersebut. Jumlah pemasukan yang diraih oleh petani kelapa sawit di tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 12.Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit / Tahun.

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata
1	Produksi	81.432
2	Harga Jual	2.717
3	Penerimaan	Rp.221.250.744
4	Biaya Produksi	Rp.38.085.913
Rata-Rata Pendapatan		**Rp.183.164.831**

Sumber:DataPrimerDiolah,2025.

Produksi kelapa sawit rata-rata adalah 81.432 kilogram dengan harga jual rata-rata 2.717 rupiah, berdasarkan tabel di atas. sehingga usaha tani kelapa sawit di daerah penelitian memperoleh penerimaan tahunan sebesar 221.250.744. dan usahatani kelapa sawit rata-rata memproduksi 38.085.913 rupiah per tahun. Oleh karena itu, pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 183.164.831, dalam satu tahun.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yakni untuk memahami seberapa layak usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, kami menggunakan metode Rasio Biaya Kembali (R/C) dan Rasio Manfaat Biaya. (B/C).

Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit

Jika petani memperoleh keuntungan dari usahatani mereka, usahatani tersebut dapat dinilai layak untuk diusahakan. Jika usahatani mengalami keuntungan,usahatanitersebutdapatdianggaplayakuntukdiusahakan,tetapijika usahatani mengalami kerugian, usahatani tersebut dapat dianggap tidak layak

untuk dijalankan. Analisis Return Cost Ratio (R/C) dan Benefit Cost Ratio (B/C) dapat digunakan untuk menentukan kelayakan usaha tani semangka di daerah penelitian.Berikut ini adalah penjelasan tentang apakah bisnis pertanian kelpa sawit di daerah penelitian layak untuk dilakukan:

Return Cost Ratio (R/C)

$$\mathbf{R/C} = \frac{\mathbf{221.250.744}}{\mathbf{38.085.913}} = \mathbf{5,\ 8}$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika R/C > 1 maka usahatani layak dijalankan
- Jika R/C = 1 maka usahatani impas
- Jika R/C < 1 maka usahatani tidak layak dijalankan

Berdasarkan perhitungan di atas, rasio R/C dari usaha tani kelapa sawit adalah 5,8, yang menggambarkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa jika petani menginvestasikan sebesar Rp. 1, mereka akan menerima pendapatan sebanyak 5,8. Dengan demikian, usaha tani kelapa sawit di lokasi penelitian ini merupakan bisnis yang berpotensi menguntungkan untuk dijalankan.

Benefit Cost Ratio (B/C)

$$\mathbf{B/C} = = \frac{\mathbf{183.164.831}}{\mathbf{38.085.913}} = \mathbf{4,8}$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika B/C > 1 maka usahatani layak untuk dijalankan
- Jika B/C = 1 maka usahatani impas
- Jika B/C < 1 maka usahatani tidak layak dijalankan

Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio B/C untuk usaha tani adalah 4,8, yang artinya nilai B/C untuk petani adalah 4,8. Dengan kata

lain, setiap kali petani menghabiskan Rp. 1, mereka memperoleh pendapatan sebesar 4,8. Oleh karena itu, usaha kelapa sawit di lokasi penelitian ini merupakan bisnis yang menguntungkan untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap para petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan dari uji T mengindikasikan bahwa ada dua variabel yang memberikan dampak signifikan, yaitu jumlah tenaga kerja (X2) dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah 0,05, dan usia tanaman (X4) dengan nilai signifikansi 0,457 yang berada di atas 0,05.
2. Rata-rata hasil panen kelapa sawit dalam satu tahun adalah 81. 432 kg. Harga jual rata-rata kelapa sawit berkisar pada 2. 717/kg. Pendapatan tahunan petani kelapa sawit secara rata-rata adalah Rp. 221. 250. 744, sedangkan pendapatan tahunan rata-rata mencapai Rp. 183. 164. 831.
3. Kelayakan usaha budidaya kelapa sawit di area penelitian menunjukkan nilai R/C sebesar 5,8 yang lebih tinggi dari 1, dengan nilai B/C sebesar 4,8 yang juga lebih besar dari 1, sehingga bisnis kelapa sawit di tempat penelitian dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

Saran

1. Disarankan kepada petani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun dalam menggunakan pupuk dengan takaran yang sudah ditentukan oleh balai penelitian kelapa sawit. Dalam penggunaan pupuk yang berlebihan akan berdampak juga terhadap pendapatan petani.

2. Dianjurkan agar peningkatan hasil tandan buah segar kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sebaiknya dilakukan dengan cara replanting jika terdapat pohon yang sudah tua, atau melaksanakan peremajaan penyisipan dengan menanam bibit baru di antara pohon-pohon yang sudah tua untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung keberlanjutan kebun kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

AnggiaRahmayani, (2021). Pengaruh luas lahan, status kepemilikan lahan, religiusitas terhadap pendapatan petani padi (studi kasus: petani padi di kecamatan bakongan timur kabupaten aceh selatan). Skripsi,hlm.19.

Astuti, L. T. W., Sembiring, B. B., & Perangin-angin, M. I. (2023). Pengaruh Krakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Penerapan Rekomendasi Pemupukan Untuk Keberlanjutan Usaha Kelapa Sawit di Kecamatan Babalan. *Jurnal Penyuluhan, 19(02), 319-334.*

Bakce, R., & Mustofa, R. (2021). Kesempatan kerja dan kelayakan ekonomi usaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Inpvasi Penelitian, 2(7),2213-2220.*

Bakce, R. (2021). Analisis pengaruh krakteristik petani terhadap produksi kelapa sawit swadaya Di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian,2(1), 7-16.*

Ernawati Mappigau, dkk. (2022). Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi kelapa sawit dan pendapatan petani kelapa sawit di desa bajawali kecamatan lariang kabupaten pasangkayu. Vol. 2 No.1, juni 2022.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, A. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit Di Kecamatan segah. Jurnal Ilmiah Akutansi FE UNIBBA, 7(2),20-26.

Jiuhardi, A. W. (2023). Usaha perkebunan dan pengembangan prdoduksi kelapa sawit di kecamatan busang kabupaten kutai timur. Jurnal ekonomi , manajemen dan akutansi. 106-115.

Kasih Marito Mamora, Rukiah, Ihdih Aini, (2022) "Analisis Yang mempengaruhi pendapatan oetani kelapa sawit (studi kasus di desa balakka kecamatan bolak julu kabupaten padang lawas utara)". *Jurnal profjes. Vol 01.*

Khalida, R., & Lontoh, A. P. (2019). Manjemen Pemupukan Kelapa Sawit (Elaeis Guineeinsis Jacq). Studi Kasus Pada Kebun Sungai Sagu, Riau. Buletin Aghohorti, 7(2), 238-245.

Linda tri wira astuti, dkk, (2023). "Pengaruh krakteristik sosial ekonomi petani terhadap penerapan rekomendasi pemumukan untuk keberlanjutan usaha kelapa sawit di kecamatan babalan".jurnal penyuluhan pertanian. Vol. 19.

Novita Aswan, Y. W. (2021, Desember) Analisis faktor-faktor pendapatan petani kelapa sawit (study kasus: desa terapung raya muara batangtoru). Vol. 9 No.(1).

Soekartawi.2013. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta.

Sugiono, Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D *(Bandung: Afabneta. 2012), hlm 96.*

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani: Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sandi, I., & Dawood, T. C. (2019).Eksternalitas Pabrik Kelapa Sawit di Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 4(4), 375-382.*

Saragih, F, Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi chierang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agribisnis Sumatra Utara (Agrica), 13(1) : 55-65.*

Tompunu, R. M., Lumolos, J., & Waworundeng, W. (2021).Strategi Dinas Pertanian Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Modoinding.*GOVERNANCE, 1(2).*

Utari,R.T. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.Universitas Hasanudin.Makasar.

Wahyudi Nur Indah Mansyur, Achmad Ilham Ramadhani, (2023). Evaluasi lahan: perspektif lahan dalam pengembangan lahan dalam pengembangan wilayah pertanian Kalimantan utara (Banda aceh syiah kuala Univercity Press).

Tomina, S., Guampe, F. A., & Kawani, F. B. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, *12*(2), 128-134.

Batubara, A. N., Indra, S. B., & Saragih, F. H. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT (Elaeis guineensis, Jacq) DI DESA MANGKAI BARU KECAMATAN LIMAPULUH KABUPATEN BATUBARA: Agrisentrum. *AGRISENTRUM*, *2*(1), 1-11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Krakteristik Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Thn)	Pendidikan	Lama Berusaha Tani (Thn)	Umur Tanaman (Thn)	Jumlah Anggota Keluarga (0rang)	Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)	Jenis Lahan
1	Roni Tua Hsb	Laki-Laki	38	SMA	12	17	4	Pedagang	8	Milik Sendiri
2	Isnan Muda	Laki-Laki	41	SMA	16	15	6	Petani	4	Milik Sendiri
3	Munawir Lubis	Laki-Laki	28	SMA	5	17	4	Petani	2,5	Milik Sendiri
4	Mhd Saidi Nst	Laki-Laki	31	SMA	10	10	3	Petani	3,5	Milik Sendiri
5	Marsauli Gabean Hsb	Perempuan	50	S1	20	10	6	Pns	6	Milik Sendiri
6	Sutan Badullah Nst	Laki-Laki	63	SD	40	20	3	Petani	4,5	Milik Sendiri
7	Partahanan Dalimunte	Laki-Laki	35	SMA	8	12	4	Pedagang	3,5	Milik Sendiri
8	Tigor Harahap	Laki-Laki	30	SMA	7	10	2	pedagang	2,5	Milik Sendiri
9	Romaito	Perempuan	41	SMP	15	20	5	Petani	5	Milik Sendiri
10	Nirwan	Laki-Laki	48	SD	25	15	6	Petani	3,5	Milik Sendiri
11	Ruslan Hasibuan	Laki-Laki	49	SMA	25	20	6	Petani	2,5	Milik Sendiri
12	Maisaro	Perempuan	58	SD	20	15	4	Petani	3	Milik Sendiri
13	Nurlela Harahap	Perempuan	54	SMP	15	18	3	Petani	4,5	Milik Sendiri
14	Soleh Pertahonan	Laki-Laki	60	SD	35	15	3	Petani	6	Milik Sendiri
15	Oloan Daulay	Laki-Laki	50	SMA	30	20	5	Petani	5,5	Milik Sendiri
16	Parlaungan Siregar	Laki-Laki	48	S1	5	10	4	Pns	6	Milik Sendiri
17	Abdul Latif	Laki-Laki	52	SMP	20	15	3	Petani	4	Milik Sendiri
18	Arifin Siregar	Laki-Laki	39	SMA	10	15	4	Pedagang	3	Milik Sendiri
19	Maslaudin Daulay	Laki-Laki	40	S1	8	10	3	Pns	4	Milik Sendiri
20	Torkis Afgani Hsb	Laki-Laki	54	SD	14	20	5	Petani	5	Milik Sendiri
21	Sulaiman Sitompul	Laki-Laki	61	SMP	30	15	3	Petani	6	Milik Sendiri
22	Lesmana Putra	Laki-Laki	48	SMA	10	15	4	Pedagang	4,5	Milik Sendiri
23	Faisal Hakim Lbs	Laki-Laki	36	SMA	5	14	3	Petani	3,5	Milik Sendiri
24	Ijun Nasution	Laki-Laki	29	SMA	3	10	2	Petani	2	Milik Sendiri
25	Murni Panjaitan	Perempuan	35	SMA	4	15	4	Petani	2,5	Milik Sendiri
26	Anto	Laki-Laki	45	S1	10	18	4	Petani	10	Milik Sendiri
27	Heri Hutauruk	Laki-Laki	50	SMP	14	20	5	Pedagang	5,5	Milik Sendiri
28	Amrullah Nasution	Laki-Laki	45	SMA	5	15	4	Petani	6	Milik Sendiri
29	Asrul Habibi Srg	Laki-Laki	38	SMA	8	12	5	Petani	8	Milik Sendiri
30	Indra G Hasibuan	Laki-Laki	59	S1	8	15	3	Pns	5	Milik Sendiri
31	Hamonangan Hrp	Laki-Laki	52	S1	10	15	5	Pns	10	Milik Sendiri
32	Mhd Irfan	Laki-Laki	35	SMA	5	10	5	Pedagang	4,5	Milik Sendiri
33	Bunga Daulay	Perempuan	47	SMA	2	15	4	Pedagang	2,5	Milik Sendiri
34	saleha Romaito Hsb	Perempuan	58	SD	10	10	3	Petani	5	Milik Sendiri
35	Sukbir Lubis	Laki-Laki	42	SMA	12	17	6	Petani	7	Milik Sendiri
36	Irlan Sulaiman Nst	Laki-Laki	60	SD	30	20	2	Petani	5,5	Milik Sendiri
37	Nikmat Jaya pulungan	Laki-Laki	43	S1	17	15	4	Petani	5	Milik Sendiri
38	Mhd Rizky Nst	Laki-Laki	30	SMA	5	10	3	Petani	2,5	Milik Sendiri
39	Hanafi Pulungan	Laki-Laki	38	S1	3	13	4	Pedagang	2,5	Milik Sendiri
40	Burhan Hasibuan	Laki-Laki	46	SMA	10	18	5	Petani	5	Milik Sendiri
41	Tondi siregar	Laki-Laki	57	SMA	20	15	3	Petani	6	Milik Sendiri
42	Mhd Raja Hsb	Laki-Laki	53	SMA	25	10	5	Petani	4,5	Milik Sendiri

Lampiran 2.Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit

No	Luas Lahan (Ha)	Egrek				
		Unit	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)	U.E (Thn)	Penyusutan (Rp)
1	8	2	250.000	500.000	5	100.000
2	4	1	200.000	200.000	5	40.000
3	2,5	1	200.000	200.000	5	40.000
4	3,5	1	220.000	220.000	5	44.000
5	6	2	230.000	460.000	5	92.000
6	4,5	1	250.000	250.000	5	50.000
7	3,5	1	200.000	200.000	5	40.000
8	2,5	1	200.000	200.000	5	40.000
9	5	2	250.000	500.000	5	100.000
10	3,5	1	200.000	200.000	5	40.000
11	2,5	1	190.000	190.000	5	38.000
12	3	1	220.000	220.000	5	44.000
13	4,5	1	230.000	230.000	5	46.000
14	6	2	200.000	400.000	5	80.000
15	5,5	2	230.000	460.000	5	92.000
16	6	2	230.000	460.000	5	92.000
17	4	1	200.000	200.000	5	40.000
18	3	1	200.000	200.000	5	40.000
19	4	1	200.000	200.000	5	40.000
20	5	2	250.000	500.000	5	100.000
21	6	2	250.000	500.000	5	100.000
22	4,5	1	220.000	220.000	5	44.000
23	3,5	1	220.000	220.000	5	44.000
24	2	1	220.000	220.000	5	44.000
25	2,5	1	220.000	220.000	5	44.000
26	10	2	300.000	600.000	5	120.000
27	5,5	2	230.000	460.000	5	92.000
28	6	2	230.000	460.000	5	92.000
29	8	2	230.000	460.000	5	92.000
30	5	1	220.000	220.000	5	44.000
31	10	2	250.000	500.000	5	100.000
32	4,5	1	200.000	200.000	5	40.000
33	2,5	1	200.000	200.000	5	40.000
34	5	1	230.000	230.000	5	46.000
35	7	2	230.000	460.000	5	92.000
36	5,5	1	230.000	230.000	5	46.000
37	5	1	250.000	250.000	5	50.000
38	2,5	1	250.000	250.000	5	50.000
39	2,5	1	230.000	230.000	5	46.000
40	5	1	250.000	250.000	5	50.000
41	6	2	250.000	500.000	5	100.000
42	4,5	1	200.000	200.000	5	40.000
Total	**129**	**57**	**9.460.000**	**13.070.000**	**210**	**2.614.000**
Rata-Rata	**3.07142857**	**1.35714286**	**225,238**	**311190.4762**	**5**	**62238.09524**

No	Luas Lahan (Ha)	Gerobak Dorong				
		Unit	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)	U.E (Thn)	Penyusutan (Rp)
1	8	2	350.000	700.000	5	140.000
2	4	1	400.000	400.000	5	80.000
3	2,5	1	375.000	375.000	5	75.000
4	3,5	1	350.000	350.000	5	70.000
5	6	1	400.000	400.000	5	80.000
6	4,5	1	350.000	350.000	5	70.000
7	3,5	1	400.000	400.000	5	80.000
8	2,5	1	350.000	350.000	5	70.000
9	5	1	400.000	400.000	5	80.000
10	3,5	1	350.000	350.000	5	70.000
11	2,5	1	350.000	350.000	5	70.000
12	3	1	400.000	400.000	5	80.000
13	4,5	1	350.000	350.000	5	70.000
14	6	1	350.000	350.000	5	70.000
15	5,5	1	400.000	400.000	5	80.000
16	6	1	400.000	400.000	5	80.000
17	4	1	350.000	350.000	5	70.000
18	3	1	350.000	350.000	5	70.000
19	4	1	400.000	400.000	5	80.000
20	5	1	400.000	400.000	5	80.000
21	6	1	400.000	400.000	5	80.000
22	4,5	1	400.000	400.000	5	80.000
23	3,5	1	400.000	400.000	5	80.000
24	2	1	375.000	375.000	5	75.000
25	2,5	1	375.000	375.000	5	75.000
26	10	2	375.000	750.000	5	150.000
27	5,5	1	350.000	350.000	5	70.000
28	6	1	350.000	350.000	5	70.000
29	8	2	400.000	800.000	5	160.000
30	5	1	400.000	400.000	5	80.000
31	10	2	350.000	700.000	5	140.000
32	4,5	1	350.000	350.000	5	70.000
33	2,5	1	400.000	400.000	5	80.000
34	5	1	400.000	400.000	5	80.000
35	7	2	350.000	700.000	5	140.000
36	5,5	1	370.000	370.000	5	74.000
37	5	1	375.000	375.000	5	75.000
38	2,5	1	350.000	350.000	5	70.000
39	2,5	1	375.000	375.000	5	75.000
40	5	1	350.000	350.000	5	70.000
41	6	2	350.000	700.000	5	140.000
42	4,5	1	350.000	350.000	5	70.000
Total	**129**	**48**	**15.670.000**	**17.845.000**	**210**	**3.569.000**
Rata-Rata	**3.071428571**	**1.14285714**	**373,095**	**424880.9524**	**5**	**84976.19048**

No	Luas Lahan (Ha)	Sprayer				
		Unit	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)	U.E (Thn)	Penyusutan (Rp)
1	8	1	300.000	300000	5	60000
2	4	1	250.000	250000	5	50000
3	2,5	1	200.000	200000	5	40000
4	3,5	1	200.000	200000	5	40000
5	6	1	300.000	300000	5	60000
6	4,5	1	250.000	250000	5	50000
7	3,5	1	300.000	300000	5	60000
8	2,5	1	250.000	250000	5	50000
9	5	1	250.000	250000	5	50000
10	3,5	1	250.000	250000	5	50000
11	2,5	1	200.000	200000	5	40000
12	3	1	200.000	200000	5	40000
13	4,5	1	250.000	250000	5	50000
14	6	1	300.000	300000	5	60000
15	5,5	1	300.000	300000	5	60000
16	6	1	300.000	300000	5	60000
17	4	1	300.000	300000	5	60000
18	3	1	300.000	300000	5	60000
19	4	1	200.000	200000	5	40000
20	5	1	250.000	250000	5	50000
21	6	1	300.000	300000	5	60000
22	4,5	1	250.000	250000	5	50000
23	3,5	1	200.000	200000	5	40000
24	2	1	200.000	200000	5	40000
25	2,5	1	200.000	200000	5	40000
26	10	1	450.000	450000	5	90000
27	5,5	1	300.000	300000	5	60000
28	6	1	250.000	250000	5	50000
29	8	1	300.000	300000	5	60000
30	5	1	300.000	300000	5	60000
31	10	1	400.000	400000	5	80000
32	4,5	1	300.000	300000	5	60000
33	2,5	1	250.000	250000	5	50000
34	5	1	300.000	300000	5	60000
35	7	1	300.000	300000	5	60000
36	5,5	1	250.000	250000	5	50000
37	5	1	200.000	200000	5	40000
38	2,5	1	200.000	200000	5	40000
39	2,5	1	200.000	200000	5	40000
40	5	1	300.000	300000	5	60000
41	6	1	250.000	250000	5	50000
42	4,5	1	200.000	200000	5	40000
Total	**129**	**42**	**11.050.000**	**11.050.000**	**210**	**2.210.000**
Rata-Rata	**3.071428571**	**1**	**263095.2381**	**263095.2381**	**5**	**52619.04762**

No	Luas Lahan (Ha)	Fiber				
		Unit	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)	U.E (Thn)	Penyusutan (Rp)
1	8	2	600.000	120.0000	5	240.000
2	4	1	600.000	600.000	5	120.000
3	2,5	1	650.000	650.000	5	130.000
4	3,5	1	600.000	600.000	5	120.000
5	6	2	600.000	120.0000	5	240.000
6	4,5	1	700.000	700.000	5	140.000
7	3,5	1	650.000	650.000	5	130.000
8	2,5	1	600.000	600.000	5	120.000
9	5	2	650.000	130.0000	5	260.000
10	3,5	1	650.000	650.000	5	130.000
11	2,5	1	600.000	600.000	5	120.000
12	3	1	650.000	650.000	5	130.000
13	4,5	1	650.000	650.000	5	130.000
14	6	2	600.000	120.0000	5	240.000
15	5,5	2	600.000	120.0000	5	240.000
16	6	2	600.000	120.0000	5	240.000
17	4	1	650.000	650.000	5	130.000
18	3	1	650.000	650.000	5	130.000
19	4	1	650.000	650.000	5	130.000
20	5	2	600.000	1.200.000	5	240.000
21	6	2	700.000	1.400.000	5	280.000
22	4,5	1	600.000	60.0000	5	120.000
23	3,5	1	600.000	60.0000	5	120.000
24	2	1	650.000	65.0000	5	130.000
25	2,5	1	600.000	60.0000	5	120.000
26	10	2	700.000	1.400.000	5	280.000
27	5,5	2	600.000	1.200.000	5	240.000
28	6	2	600.000	1.200.000	5	240.000
29	8	2	650.000	1.300.000	5	260.000
30	5	1	600.000	600.000	5	120.000
31	10	2	600.000	1.200.000	5	240.000
32	4,5	1	650.000	650.000	5	130.000
33	2,5	1	600.000	600.000	5	120.000
34	5	1	600.000	600.000	5	120.000
35	7	2	650.000	1.300.000	5	260.000
36	5,5	1	600.000	600.000	5	120.000
37	5	1	600.000	600.000	5	120.000
38	2,5	1	600.000	600.000	5	120.000
39	2,5	1	650.000	650.000	5	130.000
40	5	1	700.000	700.000	5	140.000
41	6	2	600.000	1.200.000	5	240.000
42	4,5	1	600.000	600.000	5	120.000
Total	**129**	**57**	**26.300.000**	**35.650.000**	**210**	**7.130.000**
Rata-Rata	**3.071428571**	**1.35714286**	**626190.476**	**848809.5238**	**5**	**169761.9048**

No	Luas Lahan (Ha)	Egrek (Rp)	Gerobak Dorong (Rp)	Sprayer (Rp)	Fiber (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	8	100.000	140.000	60.000	240.000	540.000
2	4	40.000	80.000	50.000	120.000	290.000
3	2,5	40.000	75.000	40.000	130.000	285.000
4	3,5	44.000	70.000	40.000	120.000	274.000
5	6	92.000	80.000	60.000	240.000	472.000
6	4,5	50.000	70.000	50.000	140.000	310.000
7	3,5	40.000	80.000	60.000	130.000	310.000
8	2,5	40.000	70.000	50.000	120.000	280.000
9	5	100.000	80.000	50.000	260.000	490.000
10	3,5	40.000	70.000	50.000	130.000	290.000
11	2,5	38.000	70.000	40.000	120.000	268.000
12	3	44.000	80.000	40.000	130.000	294.000
13	4,5	46.000	70.000	50.000	130.000	296.000
14	6	80.000	70.000	60.000	240.000	450.000
15	5,5	92.000	80.000	60.000	240.000	472.000
16	6	92.000	80.000	60.000	240.000	472.000
17	4	40.000	70.000	60.000	130.000	300.000
18	3	40.000	70.000	60.000	130.000	300.000
19	4	40.000	80.000	40.000	130.000	290.000
20	5	100.000	80.000	50.000	240.000	470.000
21	6	100.000	80.000	60.000	280.000	520.000
22	4,5	44.000	80.000	50.000	120.000	294.000
23	3,5	44.000	80.000	40.000	120.000	284.000
24	2	44.000	75.000	40.000	130.000	289.000
25	2,5	44.000	75.000	40.000	120.000	279.000
26	10	120.000	150.000	90.000	280.000	640.000
27	5,5	92.000	70.000	50.000	240.000	452.000
28	6	92.000	70.000	60.000	240.000	462.000
29	8	92.000	160.000	60.000	260.000	572.000
30	5	44.000	80.000	80.000	120.000	324.000
31	10	100.000	140.000	60.000	240.000	540.000
32	4,5	40.000	70.000	60.000	130.000	300.000
33	2,5	40.000	80.000	50.000	120.000	290.000
34	5	46.000	80.000	60.000	120.000	306.000
35	7	92.000	140.000	60.000	260.000	552.000
36	5,5	46.000	74.000	50.000	120.000	290.000
37	5	50.000	75.000	40.000	120.000	285.000
38	2,5	50.000	70.000	40.000	120.000	280.000
39	2,5	46.000	75.000	40.000	130.000	291.000
40	5	50.000	70.000	60.000	140.000	320.000
41	6	100.000	140.000	50.000	240.000	530.000
42	4,5	40.000	70.000	40.000	120.000	270.000
Total	**129**	**2.614.000**	**3.569.000**	**2.210.000**	**7.130.000**	**15.523.000**
Rata-Rata	**3.071428571**	**62238.09524**	**84976.19048**	**52619.04762**	**169761.905**	**369595.2381**

Lampiran 3. Biaya Sarana Produksi Kelapa Sawit

No	Luas Lahan (Ha)	Pupuk						Total Biaya(Rp)
		NPK			Dolomit			
		Volum (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volum (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	8	2.000	5.600	11.200.000	3.000	1.000	3.000.000	11.500.000
2	4	500	5.500	2.750.000	1.000	1.000	1.000.000	3.750.000
3	2,5	600	5.500	3.300.000	600	900	540.000	3.840.000
4	3,5	420	5.600	2.352.000	1.260	900	1.134.000	3.486.000
5	6	1.620	5.600	9.072.000	1.620	1.000	1.620.000	10.692.000
6	4,5	1,000	5.500	5.500.000	1.000	900	900.000	6.400.000
7	3,5	760	5.600	4.256.000	760	900	684.000	4.940.000
8	2,5	290	5.600	1.624.000	580	900	522.000	2.146.000
9	5	1.350	5.600	7.560.000	2.025	900	1.822.500	9.382.500
10	3,5	400	5.500	2.200.000	800	1.000	800.000	3.000.000
11	2,5	270	5.500	1.485.000	540	900	486.000	1.971.000
12	3	900	5.500	4.950.000	900	1.000	900.000	5.850.000
13	4,5	1.080	5.500	5.940.000	1.080	900	972.000	6.912.000
14	6	1.600	5.600	8.960.000	1.600	1.000	1.600.000	10.560.000
15	5,5	670	5.600	3.752.000	2.010	1.000	2.010.000	5.762.000
16	6	800	5.600	4.480.000	800	1.000	800.000	5.280.000
17	4	1.080	5.500	5.940.000	1.080	1.000	1.080.000	7.020.000
18	3	400	5.500	2.200.000	800	900	720.000	2.920.000
19	4	550	5.600	3.080.000	1.100	1.000	1.100.000	3.190.000
20	5	670	5.600	3.752.000	670	1.000	670.000	4.422.000
21	6	810	5.600	4.536.000	810	1.000	810.000	5.166.000
22	4,5	540	5.600	3.024.000	1.080	900	972.000	3.996.000
23	3,5	800	5.600	4.480.000	800	1.000	800.000	5.280.000
24	2	540	5.600	3.024.000	540	900	486.000	3.510.000
25	2,5	560	5.600	3.136.000	560	900	504.000	3.640.000
26	10	2.700	5.600	15.120.000	2.700	1.000	2.700.000	17.820.000
27	5,5	680	5.600	3.808.000	1.360	1.000	1.360.000	5.168.000
28	6	800	5.600	4.480.000	1.600	1.000	1.600.000	6.080.000
29	8	2.160	5.600	12.096.000	1.080	900	972.000	13.068.000
30	5	1.350	5.600	7.560.000	1.350	1.000	1.350.000	8.910.000
31	10	2.400	5.500	13.200.000	3.600	1.000	3.600.000	16.800.000
32	4,5	1.000	5.500	5.500.000	1.000	900	900.000	6.400.000
33	2,5	600	5.500	3.300.000	600	900	540.000	3.840.000
34	5	670	5.500	3.685.000	670	1.000	670.000	4.355.000
35	7	1.540	5.500	8.470.000	1.540	1.000	1.540.000	10.010.000
36	5,5	650	5.500	3.575.000	650	1.000	650.000	4.225.000
37	5	1.300	5.600	7.280.000	1.300	1.000	1.300.000	8.580.000
38	2,5	580	5.600	3.248.000	580	1.000	580.000	3.828.000
39	2,5	540	5.500	2.970.000	540	900	486.000	3.456.000
40	5	670	5.500	3.685.000	670	1.000	670.000	4.355.000
41	6	1.600	5.500	8.800.000	1.600	1.000	1.600.000	10.400.000
42	4,5	1.100	5.500	6.050.000	1.100	1.000	1.100.000	7.150.000
Total	**129**	**40.550**	**233.300**	**225.380.000**	**48.955**	**40.400**	**47.550.500**	**269.060.500**
Rata-Rata	**3.0714286**	**965.4761905**	**5554.761905**	**5366190.48**	**1165.595238**	**961.9048**	**1132154.76**	**6406202.38**

No	Luas Lahan (Ha)	Pestisida						Total Biaya(Rp)
		Round Up			Gramoxone			
		Volum (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volum (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	8	25	55.000	1375000	5	60.000	300.000	1.675.000
2	4	8	55.000	440000	2	60.000	120.000	560.000
3	2,5	4	55.000	220000	1	60.000	600.00	280.000
4	3,5	11	50.000	550000	4	65.000	260.000	810.000
5	6	17	55.000	935000	3	60.000	180.000	1.115.000
6	4,5	5	50.000	250000	15	60.000	900.000	1.150.000
7	3,5	10	50.000	500000	-	-	-	500.000
8	2,5	6	50.000	300000	2	65.000	130.000	430.000
9	5	5	50.000	250000	5	60.000	300.000	550.000
10	3,5	3	55.000	165000	7	60.000	420.000	585.000
11	2,5	4	55.000	220000	1	60.000	60.000	280.000
12	3	6	50.000	300000	4	60.000	240.000	540.000
13	4,5	15	55.000	825000	-	-	-	825.000
14	6	20	55.000	1100000	5	65.000	325.000	1.425.000
15	5,5	15	55.000	825000	5	65.000	325.000	1.150.000
16	6	3	50.000	150000	12	60.000	720.000	870.000
17	4	5	50.000	250000	5	60.000	300.000	550.000
18	3	4	50.000	200000	3	60.000	180.000	380.000
19	4	4	50.000	200000	1	60.000	60.000	260.000
20	5	5	50.000	250000	5	60.000	300.000	550.000
21	6	15	50.000	750000	5	60.000	300.000	1.050.000
22	4,5	6	50.000	300000	4	60.000	240.000	540.000
23	3,5	8	50.000	400000	-	-	-	400.000
24	2	3	55.000	165000	2	60.000	120.000	285.000
25	2,5	6	55.000	330000	-	-	-	330.000
26	10	20	50.000	1000000	10	65.000	650.000	1.650.000
27	5,5	6	50.000	300000	4	65.000	260.000	560.000
28	6	5	50.000	250000	5	60.000	300.000	550.000
29	8	3	50.000	150000	12	60.000	720.000	870.000
30	5	5	50.000	250000	5	60.000	300.000	550.000
31	10	10	55.000	550000	15	65.000	975.000	1.525.000
32	4,5	5	55.000	275000	5	60.000	300.000	575.000
33	2,5	5	55.000	275000	-	-	-	275.000
34	5	7	55.000	385000	3	60.000	180.000	565.000
35	7	15	55.000	825000	-	-	-	825.000
36	5,5	2	55.000	110000	8	60.000	480.000	590.000
37	5	10	50.000	500000	-	-	-	500.000
38	2,5	5	55.000	275000	-	-	-	275.000
39	2,5	5	55.000	275000	5	60.000	300.000	575.000
40	5	10	50.000	500000	5	65.000	325.000	825.000
41	6	10	55.000	550000	10	60.000	600.000	1.150.000
42	4,5	10	55.000	550000	-	-	-	550.000
Total	**129**	**346**	**2.205.000**	**18.270.000**	**183**	**2.020.000**	**11.230.000**	**29.500.000**
Rata-Rata	**3.0714286**	**8.238095238**	**52500**	**435000**	**4.357142857**	**48095.24**	**267380.952**	**702380.952**

No	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	8	14.200.000	1.675.000	15.875.000
2	4	3.750.000	560.000	4.310.000
3	2,5	3.840.000	280.000	4.120.000
4	3,5	3.486.000	810.000	4.296.000
5	6	10.692.000	1.115.000	11.807.000
6	4,5	6.400.000	1.150.000	7.550.000
7	3,5	4.940.000	500.000	5.440.000
8	2,5	2.146.000	430.000	2.576.000
9	5	9.382.500	550.000	9.932.500
10	3,5	3.000.000	585000	3.585.000
11	2,5	1.971.000	280.000	2.251.000
12	3	5.850.000	540.000	6.390.000
13	4,5	6.912.000	825.000	7.737.000
14	6	10.560.000	1.425.000	11.985.000
15	5,5	5.762.000	1.150.000	6.912.000
16	6	5.280.000	870.000	6.150.000
17	4	7.020.000	550.000	7.570.000
18	3	2.920.000	380.000	3.300.000
19	4	3.190.000	260.000	3.450.000
20	5	4.422.000	550.000	4.972.000
21	6	5.166.000	1.050.000	6.216.000
22	4,5	3.996.000	540.000	4.536.000
23	3,5	5.280.000	40.000	5.320.000
24	2	3.510.000	285.000	3.795.000
25	2,5	3.640.000	330.000	3.970.000
26	10	17.820.000	1.650.000	19.470.000
27	5,5	5.168.000	560.000	5.728.000
28	6	6.080.000	550.000	6.630.000
29	8	13.068.000	870.000	13.938.000
30	5	8.910.000	550.000	9.460.000
31	10	16.800.000	1.525.000	18.325.000
32	4,5	6.400.000	575.000	6.975.000
33	2,5	3.840.000	275.000	4.115.000
34	5	4.355.000	565.000	4.920.000
35	7	10.010.000	825.000	10.835.000
36	5,5	4.225.000	590.000	4.815.000
37	5	8.580.000	500.000	9.080.000
38	2,5	3.828.000	275.00	3.828.000
39	2,5	3.456.000	575.000	4.031.000
40	5	4.355.000	825.000	5.180.000
41	6	10.400.000	1.150.000	11.550.000
42	4,5	7.150.000	550.000	7.700.000
Total	**129**	**271.760.500**	**28.865.000**	**300.625.500**
Rata-Rata	**3.071428571**	**6470488.095**	**687261.9048**	**7157750**

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Kelapa Sawit

No	Luas Lahan (Ha)	Piringan				
		Jam	Hok	Jumlah Pohon	Harga Satuan(Rp)	Total Biaya (Rp)
1	8	8	6	1.000	4.000	4.000.000
2	4	8	3	500	3.000	1.500.000
3	2,5	8	2	300	3.000	900.000
4	3,5	8	3	420	3.000	1.260.000
5	6	8	6	810	3.000	2.430.000
6	4,5	8	3	500	4.000	2.000.000
7	3,5	8	2	380	3.000	1.140.000
8	2,5	8	2	290	3.000	870.000
9	5	8	6	675	3.000	2.025.000
10	3,5	8	3	400	4.000	1.600.000
11	2,5	8	2	270	4.000	1.080.000
12	3	8	3	450	3.000	1.350.000
13	4,5	8	3	540	3.000	1.620.000
14	6	8	5	800	4.000	3.200.000
15	5,5	8	4	670	3.000	2.010.000
16	6	8	5	800	3.000	2.400.000
17	4	8	3	540	4.000	2.160.000
18	3	8	2	400	3.000	1.200.000
19	4	8	4	550	3.000	1.650.000
20	5	8	4	670	4.000	2.680.000
21	6	8	5	810	4.000	3.240.000
22	4,5	8	3	540	4.000	2.160.000
23	3,5	8	2	400	3.000	1.200.000
24	2	8	2	270	3.000	810.000
25	2,5	8	2	280	3.000	840.000
26	10	8	8	1.350	4.000	5.400.000
27	5,5	8	3	680	4.000	2.720.000
28	6	8	4	800	3.000	2.400.000
29	8	8	6	1.080	3.000	3.240.000
30	5	8	4	675	4.000	2.700.000
31	10	8	6	1.200	4.000	4.800.000
32	4,5	8	4	500	4.000	2.000.000
33	2,5	8	1	300	3.000	900.000
34	5	8	4	670	4.000	2.680.000
35	7	8	5	770	4.000	3.080.000
36	5,5	8	4	650	3.000	1.950.000
37	5	8	4	600	3.000	1.800.000
38	2,5	8	1	290	3.000	870.000
39	2,5	8	1	270	3.000	810.000
40	5	8	4	670	4.000	2.680.000
41	6	8	5	800	3.000	2.400.000
42	4,5	8	4	550	4.000	2.200.000
Total	**129**	**336**	**153**	**25.120**	**144.000**	**8.795.5000**
Rata-Rata	**3.071428571**	**8**	**3.642857**	**598.0952381**	**3428.571429**	**2094166.667**

No	Luas Lahan (Ha)	Penunasan				
		Jam	Hok	Jumlah Pohon	Harga Satuan(Rp)	Total Biaya (Rp)
1	8	8	5	500	5.000	2.500.000
2	4	8	3	250	4.500	1.125.000
3	2,5	8	1	150	5.000	750.000
4	3,5	8	2	200	4.500	900.000
5	6	8	3	400	4.500	1.800.000
6	4,5	8	4	300	6.000	1.800.000
7	3,5	8	3	170	4.500	765.000
8	2,5	8	2	140	4.500	630.000
9	5	8	4	320	6.000	1.920.000
10	3,5	8	2	200	5.000	1.000.000
11	2,5	8	3	130	6.000	780.000
12	3	8	2	225	5.000	1.125.000
13	4,5	8	3	250	5.000	1.250.000
14	6	8	3	400	5.000	2.000.000
15	5,5	8	5	330	6.000	1.980.000
16	6	8	4	400	4.500	1.800.000
17	4	8	3	250	5.000	1.250.000
18	3	8	2	200	5.000	1.000.000
19	4	8	3	250	4.500	1.125.000
20	5	8	4	370	6.000	2.220.000
21	6	8	3	450	5.000	2.250.000
22	4,5	8	3	300	5.000	1.500.000
23	3,5	8	2	200	5.000	1.000.000
24	2	8	2	120	4.500	540.000
25	2,5	8	2	140	5.000	700.000
26	10	8	5	650	5.000	3.250.000
27	5,5	8	5	300	6.000	1.800.000
28	6	8	4	400	5.000	2.000.000
29	8	8	4	520	5.000	2.600.000
30	5	8	3	320	5.000	1.600.000
31	10	8	5	600	5.000	3.000.000
32	4,5	8	2	250	4.500	1.125.000
33	2,5	8	2	150	5.000	750.000
34	5	8	3	335	4.500	1.507.500
35	7	8	4	380	5.000	1.900.000
36	5,5	8	4	325	6.000	1.950.000
37	5	8	4	300	5.000	1.500.000
38	2,5	8	2	145	4.500	652.500
39	2,5	8	2	135	5.000	675.000
40	5	8	3	335	5.000	1.675.000
41	6	8	4	400	5.000	2.000.000
42	4,5	8	3	275	4.500	1.237.500
Total	**129**	**336**	**132**	**12.465**	**211.000**	**62.932.500**
Rata-Rata	**3.07142857**	**8**	**3.1429**	**296.7857143**	**5023.809524**	**1498392.857**

No	Luas Lahan (Ha)	Penyemprotan Pestisida				
		Jam	Hok	Jumlah tnk	Harga Satuan(Rp)	Total Biaya (Rp)
1	8	8	5	300	10.000	3.000.000
2	4	8	3	100	10.000	1.000.000
3	2,5	8	2	50	9.000	450.000
4	3,5	8	2	150	10.000	1.500.000
5	6	8	4	200	10.000	2.000.000
6	4,5	8	2	200	9.000	1.800.000
7	3,5	8	2	100	9.000	900.000
8	2,5	8	2	80	9.000	720.000
9	5	8	3	100	10.000	1.000.000
10	3,5	8	2	100	9.000	900.000
11	2,5	8	2	50	9.000	450.000
12	3	8	2	100	9.000	900.000
13	4,5	8	3	150	9.000	1.350.000
14	6	8	3	250	10.000	2.500.000
15	5,5	8	4	200	10.000	2.000.000
16	6	8	4	150	10.000	1.500.000
17	4	8	3	100	9.000	900.000
18	3	8	2	70	10.000	700.000
19	4	8	3	50	9.000	450.000
20	5	8	3	100	10.000	1.000.000
21	6	8	5	200	10.000	2.000.000
22	4,5	8	3	100	10.000	1.000.000
23	3,5	8	2	80	9.000	720.000
24	2	8	2	50	9.000	450.000
25	2,5	8	2	60	9.000	540.000
26	10	8	6	300	10.000	3.000.000
27	5,5	8	4	100	10.000	1.000.000
28	6	8	4	100	10.000	1.000.000
29	8	8	4	150	10.000	1.500.000
30	5	8	3	100	9.000	900.000
31	10	8	7	250	10.000	2.500.000
32	4,5	8	2	100	9.000	900.000
33	2,5	8	2	50	9.000	450.000
34	5	8	4	100	9.000	900.000
35	7	8	5	150	9.000	1.350.000
36	5,5	8	3	100	10.000	1.000.000
37	5	8	4	100	9.000	900.000
38	2,5	8	2	50	10.000	500.000
39	2,5	8	2	100	9.000	900.000
40	5	8	4	150	10.000	1.500.000
41	6	8	4	200	10.000	2.000.000
42	4,5	8	3	100	10.000	1.000.000
Total	**129**	**336**	**133**	**5290**	**400.000**	**51.030.000**
Rata-Rata	**3.071428571**	**8**	**3.166667**	**125.952381**	**9523.809524**	**1215000**

No	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan				
		Jam	Hok	Jumlah Pohon	Harga Satuan (Rp) NPK & Dolomit	Total Biaya (Rp)
1	8	8	4	1.000	4.000	4.000.000
2	4	8	2	500	4.000	2.000.000
3	2,5	8	2	300	4.000	1.200.000
4	3,5	8	2	420	4.000	1.680.000
5	6	8	3	810	4.000	3.240.000
6	4,5	8	2	500	4.000	2.000.000
7	3,5	8	2	380	4.000	1.520.000
8	2,5	8	2	290	4.000	1.160.000
9	5	8	3	675	4.000	2.700.000
10	3,5	8	2	400	4.000	1.600.000
11	2,5	8	2	270	4.000	1.080.000
12	3	8	2	450	4.000	1.800.000
13	4,5	8	2	540	4.000	2.160.000
14	6	8	4	800	4.000	3.200.000
15	5,5	8	4	670	4.000	2.680.000
16	6	8	4	800	4.000	3.200.000
17	4	8	3	540	4.000	2.160.000
18	3	8	3	400	4.000	1.600.000
19	4	8	3	550	4.000	2.200.000
20	5	8	4	670	4.000	2.680.000
21	6	8	4	810	4.000	3.240.000
22	4,5	8	3	540	4.000	2.160.000
23	3,5	8	3	400	4.000	1.600.000
24	2	8	2	270	4.000	1.080.000
25	2,5	8	2	280	4.000	1.120.000
26	10	8	8	1.350	4.000	5.400.000
27	5,5	8	4	680	4.000	2.720.000
28	6	8	4	800	4.000	3.200.000
29	8	8	5	1.080	4.000	4.320.000
30	5	8	3	675	4.000	2.700.000
31	10	8	6	1.200	4.000	4.800.000
32	4,5	8	2	500	4.000	2.000.000
33	2,5	8	2	300	4.000	1.200.000
34	5	8	4	670	4.000	2.680.000
35	7	8	5	770	4.000	3.080.000
36	5,5	8	4	650	4.000	2.600.000
37	5	8	3	600	4.000	2.400.000
38	2,5	8	2	290	4.000	1.160.000
39	2,5	8	2	270	4.000	1.080.000
40	5	8	4	670	4.000	2.680.000
41	6	8	5	800	4.000	3.200.000
42	4,5	8	4	550	4.000	2.200.000
Total	**129**	**336**	**136**	**25.120**	**168.000**	**100.480.000**
Rata-Rata	**3.07142857**	**0.19047619**	**8**	**598.0952381**	**4000**	**2392380.952**

No	Luas Lahan (Ha)	Pemanenan						
		Jam	Hok	Jumlah Produksi	Harga Satuan(Rp)	Biaya (Rp)	Biaya / Bln (Rp)	Biaya / Thn (Rp)
1	8	8	4	6.800	300	2.040.000	4.080.000	48.960.000
2	4	8	2	3.400	300	1.020.000	2.040.000	24.480.000
3	2,5	8	1	1.750	300	525.000	1.050.000	12.600.000
4	3,5	8	2	2.500	300	750.000	1.500.000	18.000.000
5	6	8	3	4.950	300	1.485.000	2.970.000	35.640.000
6	4,5	8	2	2.800	300	840.000	1.680.000	20.160.000
7	3,5	8	2	2.280	300	684.000	1.368.000	16.416.000
8	2,5	8	2	1.500	300	450.000	900.000	10.800.000
9	5	8	3	3.500	300	1.050.000	2.100.000	25.200.000
10	3,5	8	2	2.350	300	705.000	1.410.000	16.920.000
11	2,5	8	2	1.350	300	405.000	810.000	9.720.000
12	3	8	2	2.000	300	600.000	1.200.000	14.400.000
13	4,5	8	2	3.400	300	1.020.000	2.040.000	24.480.000
14	6	8	3	4.720	300	1.416.000	2.832.000	33.984.000
15	5,5	8	3	3.600	300	1.080.000	2.160.000	25.920.000
16	6	8	4	3.990	300	1.197.000	2.394.000	28.728.000
17	4	8	3	3.000	300	900.000	1.800.000	21.600.000
18	3	8	2	2.000	300	600.000	1.200.000	14.400.000
19	4	8	2	3.000	300	900.000	1.800.000	21.600.000
20	5	8	3	3.630	300	1.089.000	2.178.000	26.136.000
21	6	8	3	3.800	300	1.140.000	2.280.000	27.360.000
22	4,5	8	2	3.500	300	1.050.000	2.100.000	25.200.000
23	3,5	8	2	3.000	300	900.000	1.800.000	21.600.000
24	2	8	2	1.600	300	480.000	960.000	11.520.000
25	2,5	8	1	1.520	300	456.000	912.000	10.944.000
26	10	8	6	9.000	300	2.700.000	5400.000	64.800.000
27	5,5	8	3	3.275	300	982.500	1.965.000	23.580.000
28	6	8	3	4.000	300	1.200.000	2.400.000	28.800.000
29	8	8	4	6.000	300	1.800.000	3.600.000	43.200.000
30	5	8	2	3.350	300	1.005.000	2.010.000	24.120.000
31	10	8	5	8.000	300	2.400.000	4.800.000	57.600.000
32	4,5	8	2	3.252	300	975.600	1.951.200	23.414.400
33	2,5	8	2	1.400	300	420.000	840.000	10.080.000
34	5	8	2	3.000	300	900.000	1.800.000	21.600.000
35	7	8	3	4.900	300	1.470.000	2.940.000	35.280.000
36	5,5	8	2	3.300	300	990.000	1.980.000	23.760.000
37	5	8	2	4.000	300	1.200.000	2.400.000	28.800.000
38	2,5	8	1	1.100	300	33.0000	660.000	7.920.000
39	2,5	8	2	1.300	300	390.000	780.000	9.360.000
40	5	8	2	3.200	300	960.000	1.920.000	23.040.000
41	6	8	3	4.000	300	1.200.000	2.400.000	28.800.000
42	4,5	8	2	3.500	300	1.050.000	2.100.000	25.200.000
Total	**129**	**336**	**105**	**142.517**	**12.600**	**42.755.100**	**85.510.200**	**102.612.2400**
Rata-Rata	**3.07142857**	**8**	**2.5**	**3393.261905**	**300**	**1017978.571**	**2035957.143**	**24431485.7**

No	Luas Lahan (Ha)	Piringan(Rp)	Penunasan (Rp)	Penyemprotan Pestisida (Rp)	Pemupukan (Rp)	Pemanenan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	8	4.000.000	2.500.000	3.000.000	2.500.000	48.960.000	60.960.000
2	4	1.500.000	1.125.000	1.000.000	1.250.000	24.480.000	29.355.000
3	2,5	900.000	750.000	450.000	600.000	12.600.000	15.300.000
4	3,5	1.260.000	900.000	1.500.000	840.000	18.000.000	22.500.000
5	6	2.430.000	1.800.000	2.000.000	1.620.000	35.640.000	43.490.000
6	4,5	2.000.000	1.800.000	1.800.000	1.000.000	20.160.000	26.760.000
7	3,5	1.140.000	765.000	900.000	760.000	16.416.000	19.981.000
8	2,5	870.000	630.000	720.000	580.000	10.800.000	13.600.000
9	5	2.025.000	1.920.000	1.000.000	1.350.000	25.200.000	31.495.000
10	3,5	1.600.000	1.000.000	900.000	800.000	16.920.000	21.220.000
11	2,5	1.080.000	780.000	450.000	540.000	9.720.000	12.570.000
12	3	1.350.000	1.125.000	900.000	900.000	14.400.000	18.675.000
13	4,5	1.620.000	1.250.000	1.350.000	1.350.000	24.480.000	30.050.000
14	6	3.200.000	2.000.000	2.500.000	2.000.000	33.984.000	43.684.000
15	5,5	2.010.000	1.980.000	2.000.000	1.675.000	25.920.000	33.585.000
16	6	2.400.000	1.800.000	1.500.000	1.600.000	28.728.000	36.028.000
17	4	2.160.000	1.250.000	900.000	1.080.000	21.600.000	26.990.000
18	3	1.200.000	1.000.000	700.000	800.000	14.400.000	18.100.000
19	4	1.650.000	1.125.000	450.000	1.375.000	21.600.000	26.200.000
20	5	2.680.000	2.220.000	1.000.000	1.675.000	26.136.000	33.711.000
21	6	3.240.000	2.250.000	2.000.000	1.620.000	27.360.000	36.470.000
22	4,5	2.160.000	1.500.000	1.000.000	1.080.000	25.200.000	30.940.000
23	3,5	1.200.000	1.000.000	720.000	1.000.000	21.600.000	25.520.000
24	2	810.000	540.000	450.000	540.000	11.520.000	13.860.000
25	2,5	840.000	700.000	540.000	560.000	10.944.000	13.584.000
26	10	5.400.000	3.250.000	3.000.000	3.375.000	64.800.000	79.825.000
27	5,5	2.720.000	1.800.000	1.000.000	1.360.000	23.580.000	30.460.000
28	6	2.400.000	2.000.000	1.000.000	2.000.000	28.800.000	36.200.000
29	8	3.240.000	2.600.000	1.500.000	2.700.000	43.200.000	53.240.000
30	5	2.700.000	1.600.000	900.000	1.350.000	24.120.000	30.670.000
31	10	4.800.000	3.000.000	2.500.000	3.000.000	57.600.000	70.900.000
32	4,5	2.000.000	1.125.000	900.000	1.000.000	23.414.400	28.439.400
33	2,5	900.000	750.000	450.000	600.000	10.080.000	12.780.000
34	5	2.680.000	1.507.500	900.000	1.340.000	21.600.000	28.027.500
35	7	3.080.000	1.900.000	1.350.000	1.540.000	35.280.000	43.150.000
36	5,5	1.950.000	1.950.000	1.000.000	1.300.000	23.760.000	29.960.000
37	5	1.800.000	1.500.000	900.000	1.200.000	28.800.000	34.200.000
38	2,5	870.000	652.500	500.000	580.000	7.920.000	10.522.500
39	2,5	810.000	675.000	900.000	540.000	9.360.000	12.285.000
40	5	2.680.000	1.675.000	1.500.000	1.340.000	23.040.000	30.235.000
41	6	2.400.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	28.800.000	37.200.000
42	4,5	2.200.000	1.237.500	1.000.000	1.100.000	25.200.000	30.737.500
Total	**129**	**87.955.000**	**62.932.500**	**51.030.000**	**55.420.000**	**1.026.122.400**	**1.283.459.900**
Rata-Rata	**3.07142857**	**2094166.7**	**1498393**	**1215000**	**1319523.81**	**24431485.71**	**30558569.05**

Lampiran 5. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Penyususstan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)	Total Biaya Produksi (Thn/Rp)
1	8	540.000	60.960.000	15.875.000	77.375.000
2	4	290.000	29.355.000	4.310.000	33.955.000
3	2,5	245.000	15.300.000	4.120,000	19.665.000
4	3,5	274.000	22.500.000	4.296.000	27.070.000
5	6	472.000	43.490.000	11.807.000	55.769.000
6	4,5	260.000	26.760.000	7.550.000	34.570.000
7	3,5	310.000	19.981.000	5.440.000	25.731.000
8	2,5	280.000	13.600.000	2.576.000	16.456.000
9	5	390.000	31.495.000	9.932.500	41.817.500
10	3,5	290.000	21.220.000	3.585.000	25.095.000
11	2,5	268.000	12.570.000	2.251.000	15.089.000
12	3	250.000	18.675.000	6.390.000	25.315.000
13	4,5	296.000	30.050.000	7.737.000	38.083.000
14	6	450.000	43.684.000	11.985000	56.119.000
15	5,5	380.000	33.585.000	6.912.000	40.877.000
16	6	472.000	36.028.000	6.150.000	42.650.000
17	4	300.000	26.990.000	7.570.000	34.860.000
18	3	260.000	18.100.000	3.300.000	21.660.000
19	4	290.000	26.200.000	3.450.000	29.940.000
20	5	370.000	33.711.000	4.972.000	39.053.000
21	6	320.000	36.470.000	6.216.000	43.006.000
22	4,5	294.000	30.940.000	4.536.000	35.770.000
23	3,5	284.000	25.520.000	5.320.000	31.124.000
24	2	245.000	13.860.000	3.795.000	17.900.000
25	2,5	279.000	13.584.000	3.970.000	17.833.000
26	10	640.000	79.825.000	19.470.000	99.935.000
27	5,5	360.000	30.460.000	5.728.000	36.548.000
28	6	462.000	36.200.000	6.630.000	43.292.000
29	8	572.000	53.240.000	13.938.000	67.750.000
30	5	280.000	30.670.000	9.460.000	40.410.000
31	10	540.000	70.900.000	18.325.000	89.765.000
32	4,5	304.000	28.439.400	6.975.000	35.718.400
33	2,5	245.000	12.780.000	4.115.000	17.140.000
34	5	296.000	28.027.500	4.920.000	33.243.500
35	7	487.000	43.150.000	10.835.000	54.472.000
36	5,5	240.000	29.960.000	4.815.000	35.015.000
37	5	350.000	34.200.000	9.080.000	43.630.000
38	2,5	280.000	10.522.500	3.828.000	14.630.500
39	2,5	245.000	12.285.000	4.031.000	16.561.000
40	5	320.000	30.235.000	5.180.000	35.735.000
41	6	530.000	37.200.000	11.550.000	49.280.000
42	4,5	230.000	30.737.500	7.700.000	38.667.500
Total	**129**	**14.490.000**	**1.283.459.900**	**300.625.500**	**1.598.575.400**
Rata-Rata	**3.071428571**	**345000**	**30558569.05**	**7157750**	**38061319.05**

Lampiran. 6 Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga TBS (Rp/Kg)	Penerimaan per panen (Rp/Ha)	Total Penerimaan per bulan (Rp/Ha)	Penerimaan per tahun (Rp/Ha)
1	8	6.800	2.740	18.632.000	37.264.000	447.168.000
2	4	3.400	2.740	9.316.000	18.632.000	223.584.000
3	2,5	1.750	2.660	4.655.000	9.310.000	111.720.000
4	3,5	2.500	2.660	6.650.000	13.300.000	159.600.000
5	6	4.950	2.740	13.563.000	27.126.000	325.512.000
6	4,5	2.800	2.740	7.672.000	15.344.000	184.128.000
7	3,5	2.280	2.740	6.247.200	12.494.400	149.932.800
8	2,5	1.500	2.690	4.035.000	8.070.000	96.840.000
9	5	3.500	2.740	9.590.000	19.180.000	230.160.000
10	3,5	2.350	2.740	6.439.000	12.878.000	154.536.000
11	2,5	1.350	2.740	3.699.000	7.398.000	88.776.000
12	3	2.000	2.740	5.480.000	10.960.000	131.520.000
13	4,5	3.400	2.740	9.316.000	18.632.000	223.584.000
14	6	4.720	2.690	12.696.800	25.393.600	304.723.200
15	5,5	3.600	2.740	9.864.000	19.728.000	236.736.000
16	6	3.990	2.740	10.932.600	21.865.200	262.382.400
17	4	3.000	2.740	8.220.000	16.440.000	197.280.000
18	3	2.000	2.660	5.320.000	10.640.000	127.680.000
19	4	3.000	2.740	8.220.000	16.440.000	197.280.000
20	5	3.630	2.740	9.946.200	19.892.400	238.708.800
21	6	3.800	2.740	10.412.000	20.824.000	249.888.000
22	4,5	3.500	2.740	9.590.000	19.180.000	230.160.000
23	3,5	3.000	2.740	8.220.000	16.440.000	197.280.000
24	2	1.600	2.690	4.304.000	8.608.000	103.296.000
25	2,5	1.520	2.740	4.164.800	8.329.600	99.955.200
26	10	9.000	2.690	24.210.000	48.420.000	581.040.000
27	5,5	3.275	2.740	8.973.500	17.947.000	215.364.000
28	6	4.000	2.740	10.960.000	21.920.000	263.040.000
29	8	6.000	2.690	16.140.000	32.280.000	387.360.000
30	5	3.350	2.740	9.179.000	18.358.000	220.296.000
31	10	8.000	2.690	21.520.000	43.040.000	516.480.000
32	4,5	3.252	2.690	8.747.880	17.495.760	209.949.120
33	2,5	1.400	2.690	3.766.000	7.532.000	90.384.000
34	5	3.000	2.690	8.070.000	16.140.000	193.680.000
35	7	4.900	2.690	13.181.000	26.362.000	316.344.000
36	5,5	3.300	2.690	8.877.000	17.754.000	213.048.000
37	5	4.000	2.690	10.760.000	21.520.000	258.240.000
38	2,5	1.100	2.690	2.959.000	5.918.000	71.016.000
39	2,5	1.300	2.690	3.497.000	6.994.000	83.928.000
40	5	3.200	2.740	8.768.000	17.536.000	210.432.000
41	6	4.000	2.740	10.960.000	21.920.000	263.040.000
42	4,5	3.500	2.740	9.590.000	19.180.000	230.160.000
Total	**129**	**142.517**	**114.140**	**387.342.980**	**774.685.960**	**9.296.231.520**
Rata-Rata	**3.071428571**	**3393.261905**	**2717.619048**	**9222451.905**	**18444903.81**	**221338845.7**

Lampiran 7. Total Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

No	Luah Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/Thn)	Total Biaya Produksi (Rp/Thn)	Total Pendapatan (Rp/Thn)
1	8	447.168.000	77.375.000	369.793.000
2	4	223.584.000	33.955.000	189.629.000
3	2,5	111.720.000	19.665.000	92.055.000
4	3,5	159.600.000	27.070.000	132.530.000
5	6	325.512.000	55.769.000	269.743.000
6	4,5	184.128.000	34.570.000	149.558.000
7	3,5	149.932.800	25.731.000	124.201.800
8	2,5	96.840.000	16.456.000	80.384.000
9	5	230.160.000	41.817.500	188.342.500
10	3,5	154.536.000	25.095.000	129.441.000
11	2,5	88.776.000	15.089.000	73.687.000
12	3	131.520.000	25.315.000	106.205.000
13	4,5	223.584.000	38.083.000	185.501.000
14	6	304.723.200	56.119.000	248.604.200
15	5,5	236.736.000	40.877.000	195.859.000
16	6	262.382.400	42.650.000	219.732.400
17	4	197.280.000	34.860.000	162.420.000
18	3	127.680.000	21.660.000	106.020.000
19	4	197.280.000	29.940.000	167.340.000
20	5	238.708.800	39.053.000	199.655.800
21	6	249.888.000	43.006.000	206.882.000
22	4,5	230.160.000	35.770.000	194.390.000
23	3,5	197.280.000	31.124.000	166.156.000
24	2	103.296.000	17.900,000	85.396.000
25	2,5	99.955.200	17.833.000	82.122.200
26	10	581.040.000	99.935.000	481.105.000
27	5,5	215.364.000	36.548.000	178.816.000
28	6	263.040.000	43.292.000	219.748.000
29	8	387.360.000	67.750.000	319.610.000
30	5	220.296.000	40.410.000	179.886.000
31	10	516.480.000	89.765.000	426.715.000
32	4,5	209.949.120	35.718.400	174.230.720
33	2,5	90.384.000	17.140.000	73.244.000
34	5	193.680.000	33.243.500	160.436.500
35	7	316.344.000	54.472.000	261.872.000
36	5,5	213.048.000	35.015.000	178.033.000
37	5	258.240.000	43.630.000	214.610.000
38	2,5	71.016.000	14.630.500	56.385.500
39	2,5	83.928.000	16.561.000	67.367.000
40	5	210.432.000	35.735.000	174.697.000
41	6	263.040.000	49.280.000	213.760.000
42	4,5	230.160.000	38.667.500	191.492.500
Total	**129**	**9.296.231.520**	**1.598.575.400**	**7.697.656.120**
Rata-Rata	**3.071428571**	**221338845.7**	**38061319.05**	**183277526.7**

Lampiran 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24575084.11401478
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.046
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

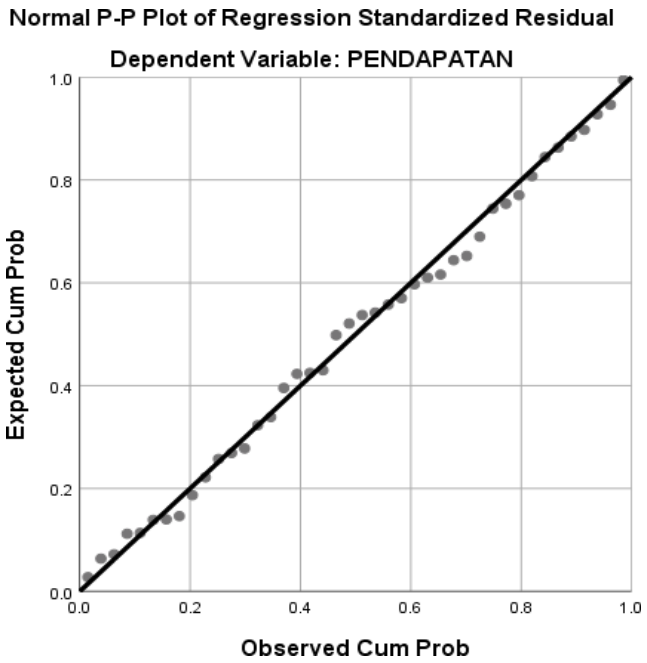

Lampiran 9. Uji F Serentak

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472084325963887810.000	4	118021081490971952.000	176.355	.000[b]
	Residual	24761325127646872.000	37	669225003449915.500		
	Total	496845651091534660.000	41			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, PUPUK, UMUR TANAMAN

Lampiran 10. Uji-T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12935941.064	19184495.282		-.674	.504
	LUAS LAHAN	392929.203	250013.844	.063	1.572	.125
	TENAGA KERJA	5.045	.526	.713	9.588	.000
	PUPUK	9.146	2.105	.316	4.344	.000
	UMUR TANAMAN	-937081.961	1245414.043	-.029	-.752	.457

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Lampiran 11. Uji *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975[a]	.950	.945	25869383.515

a. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, PUPUK, UMUR TANAMAN

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama Peneliti : Fiqri Salim Hasibuan
Npm 2004300059
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis

I. Identitas Karakteristik responden

1. Nama Responden :
2. Umur Petani : Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Berusahatani : Tahun
6. Jumlah Anggota keluarga :
6. Pekerjaan Utama :

II. Analisis Pendapatan

1. Luas Lahan

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Milik Sendiri	
2	Sewa	
3	Laiya	

2. Peralatan Usahatani

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Lama Pakai
1	Dodos			
2	Egrek			
3	Parang			
4				

3. Produksi

Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Usahatani Kelapa Sawit			

4. Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Kelapa Sawit

No	Uraian	Satuan	Harga	Jumlah
1	Pupuk a. Buatan b. Urea c. KCL d. SP-36 e. NPK f. Dolomit			
2	Pestisida a. Gromoxon b. Ronup c. Paratop d.			
3	Lain-Lain a.			

5. Upah Tenaga Kerja

No	Pemangkasan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pohon	Harga Tenaga Kerja
1	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

No	Pemupukan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pohon	Harga Tenaga Kerja
2	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

No	Penyemprotan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Tank	Harga Tenaga Kerja
3	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

No	Pemanenan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga Tenaga Kerja
4	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga			

No	Pemiringan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pohon	Harga Tenaga Kerja
5	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

- Setahun berapa kali melakukan pemangkasan ? ……..
- Setahun berapa kali melakukan penyemprotan ? …….
- Setahun berapa kali melakuklan pemupukan ? ……
- Setahun berapa kali melakukan pemiringan ? …….

III. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Kelapa Sawit

1. Luas Lahan

a. Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki?.....

b. Berapa jumlah pohon kelapa sawit yang ada di lahan Bapak/Ibu?.....

2. Tenaga Kerja

No	Pemangkasan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pohon	Harga Tenaga Kerja
1	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

No	Pemupukan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pohon	Harga Tenaga Kerja
2	a. TK dalam keluarga c. TK luar keluarga				

No	Penyemprotan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Tank	Harga Tenaga Kerja
3	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

No	Pemanenan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga Tenaga Kerja
4	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga			

No	Pemiringan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Pohon	Harga Tenaga Kerja
5	a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

3. Pupuk

No	Jenis Pupuk	Satuan	Harga (Kg/Rp)	Total Harga (Rp)
1	NPK			
2	Urea			
3	Dolomit			
4	KCL			
5	ZA			
6	Pupuk Organik			
7	……..			
Total Biaya				

4. Umur Tanaman

a. Berapa tahun umur tanaman kelapa sawit bapak/ibu?.....

b. Berapa jarak tanam tanaman kelapa sawit bapak/ibu?.....

Lampiran 13. Dokumentasi

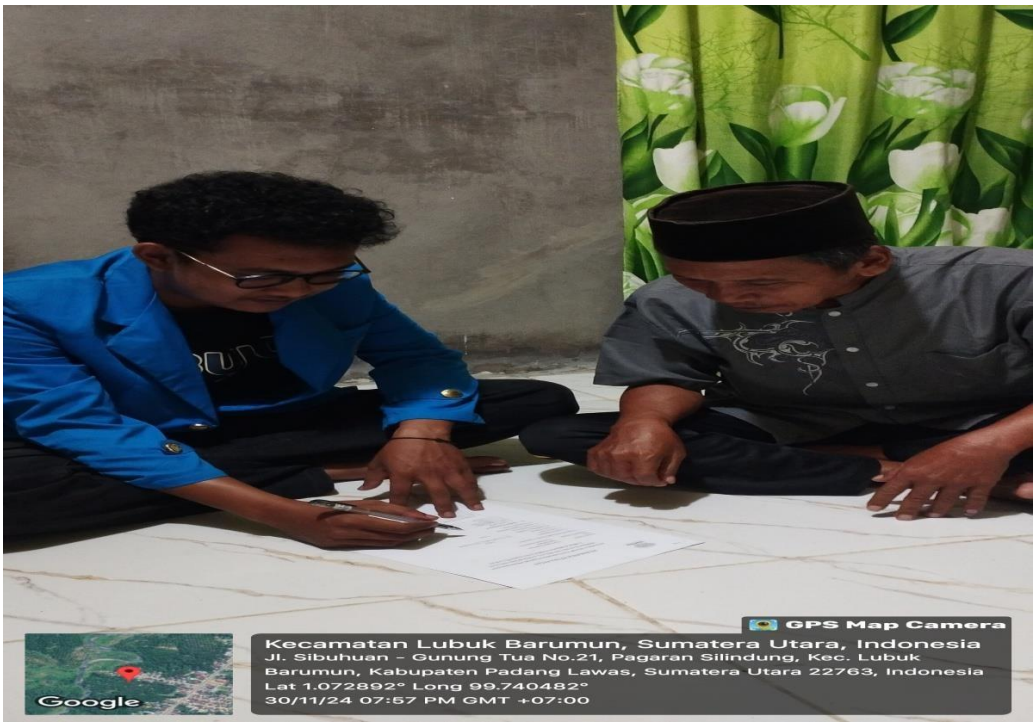

GPS Map Camera
Sibuhuan, Sumatera Utara, Indonesia
3pcr+pjx, Janji Matogu, Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 22763, Indonesia
Lat 1.071952° Long 99.741132°
30/11/24 07:24 PM GMT +07:00
Google

GPS Map Camera
Kecamatan Lubuk Barumun, Sumatera Utara, Indonesia
4qf5+p46, Jl. Sibuhuan - Gunung Tua, Janji Lobi Lima, Kec. Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 22763, Indonesia
Lat 1.123936° Long 99.757616°
30/11/24 12:54 PM GMT +07:00
Google